

**MANAJEMEN PEMBINAAN *LIFE SKILL* ANAK YATIM DAN DHUAFAN
YAYASAN ASSALAM PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

MARLIANI

NIM. 2010130295

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1443 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Manajemen Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Dhuafa Yayasan
Assalam Palangka Raya

Ditulis Oleh : Marliani

NIM : 2010130295

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat diujikan di depan Tim Penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, 25 April 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Manajemen Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam
Palangka Raya

Ditulis Oleh : Marliani

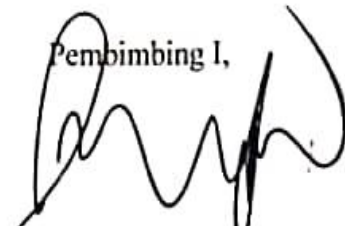
NIM : 2010130295

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya
pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, 21 April 2021

Pembimbing I,



Dr. H. Abubakar, HM, M.Ag
NIP. 195512311983031026

Pembimbing II,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 197404232001121002

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd
NIP. 195602031990031001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Manajemen Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya** Oleh Marliani NIM 2010130295 Prodi Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:


Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Syawal 1443 H/21 Mei 2022 M

Palangka Raya, 21 Mei 2022

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Muslimah, S.Ag, M.Pd, I
Ketua Sidang


(.....)

2. Dr. H. Sardimi, M.Ag
Penguji Utama


(.....)

3. Dr. H. Abubakar HM, M.Ag
Penguji I

(.....)

4. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
Penguji II


(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

ABSTRAK

MANAJEMEN PEMBINAAN *LIFE SKILL* ANAK YATIM DAN DUAFAN YAYASAN ASSALAMPALANGKA RAYA

Latar belakang penelitian ini karena fenomena pembinaan *life skill* yang diberikan kepada sekitar 56 orang anak yatim/duafa yang berlangsung sejak 2018 hingga sekarang berjalan dengan apa adanya, berbeda dengan pembinaan pada beberapa panti asuhan yang membina para anak duafa. Rumusan masalah: Bagaimana perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam? Bagaimana pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafa Yayasan Assalam? dan Bagaimana pengawasan hasil pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam Palangka Raya?

Tujuan penelitian ini menganalisis perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam, pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafa Yayasan Assalam dan bentuk pengawasan hasil pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam Palangka Raya.

Jenis penelitian adalah deskriptif empiris, subyek penelitian adalah struktur pembinaan anak yatim/duafa dan juga informan. Sedangkan obyek penelitian adalah keterampilan *life skill* yang diajarkan kepada anak yatim dan duafa.

Hasil penelitian bahwa (1) Perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam, belum memiliki perencanaan kegiatan yang ideal sebagaimana lazimnya perencanaan pendidikan di sekolah, kedepan perlu membuat perencanaan, struktur pengelola/pembina serta perencanaan pembelajaran yang baik dalam membina anak yatim dan duafa agar tercapainya tujuan pembinaan *life skill* yang baik. (2) Pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafa Yayasan Assalam, dilakukan praktik secara langsung kepada para murid tanpa sosialisasi materi bahan ajar berupa alat, teks sehingga tidak semua siswa dapat mempelajarinya terutama praktik menjahit. Kedincluan perlu disediakan bahan ajar supaya murid mudah memahami keterampilan yang mereka terima sebelum mereka praktik. (3) Pengawasan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam Palangka Raya, bahwa pengawasan kurang dilakukan dengan baik, karena pembinaan di Yayasan Assalam sekedar memberikan tambahan keterampilan anak saja dan bukan pembinaan sebagaimana lembaga formal seperti di sekolah, kedepan pihak Yayasan melakukan pengawasan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembinaan yang dilakukan, jika belum maksimal perlu dilakukan langkah-langkah yang lebih baik guna mencapai hasil yang baik dan bermanfaat bagi anak yatim dan duafa yang dibina.

Kata Kunci: Manajemen, Pembinaan, *Life Skill*, Anak.

ABSTRACT

LIFE SKILL MANAGEMENT OF ORPHANS AND DUAFA ASSALAM PALANGKA RAYA FOUNDATION

The background of this research is because of the phenomenon of *life skill* development given to around 56 orphans/duafa which has been going on since 2018 until now, which is different from coaching at several orphanages that foster duafa. Problem formulation: How is the planning of *life skill* development for orphans and duafa of the Assalam foundation? How is the implementation of *life skill* development for orphans of the Assalam foundation? and How is the supervision of the results of *life skill* development for orphans and duafa of the Assalam Palangka Raya foundation?

The purpose of this study is to analyze the planning of *life skill* development for orphans and duafa of the Assalam foundation, the implementation of *life skill* development for orphans of the Assalam foundation and the form of supervision of the results of *life skill* development for orphans and duafa foundations of Assalam Palangka Raya.

The type of research is empirical descriptive, the research subjects are instructors for fostering orphans/duafa people and also informants. Meanwhile, the object of research is *life skill* that are taught to orphans and duafa people.

The results of the research are that (1) Planning for *life skill* development for orphans and duafa of the Assalam foundation, does not yet have an ideal activity plan as is usually the case for educational planning in schools, in the future it is necessary to make plans, structure managers/supervisors and good learning plans in fostering orphans and duafa in order to achieve the goal of developing good *life skills*. (2) The implementation of *life skill* development for the orphans of the Assalam foundation, carried out direct practice to students without socializing teaching materials in the form of tools, text so that not all students can learn it, especially the practice of sewing. In the future, it is necessary to prepare teaching materials so that students can easily understand the skills they have received before they practice. (3) Supervision of *life skill* development for orphans and duafa of the Assalam Palangka Raya foundation, that supervision is not carried out properly, because the guidance at the Assalam foundation only provides additional skills for children and is not coaching as in formal institutions such as in schools, in the future the foundation will supervise To find out the success or failure of the coaching activities carried out, if it is not optimal, it is necessary to take better steps in order to achieve good and beneficial results for the fostered orphans and duafa.

Keywords: Management, Coaching, *Life Skill*, Children.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam Allah Swt yang telah memberikan kelancaran penulisan tesis ini, semoga karya ilmiah ini memberi manfaat bagi semua pihak dalam pembinaan *life skill* anak-anak dan generasi muda dari kalangan duafa untuk bekal masa depan mereka kelak. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad Saw, semoga kelak kita mendapat safaatnya di hari akhir nanti. Amin.

Penelitian dan penulisan tesis ini erat kaitannya dengan berbagai pihak yang telah mensupport, mengarahkan, menginformasikan dan membimbing penulis sehingga karya ini dapat tersajikan. oleh karena itu penulis menyampaikan ungkapan dan menghaturkan terimakasih kepada:

1. Yth. Rektor IAIN Palangka Raya yang senantiasa memberikan motivasi dalam setiap sambutan moment yudisium dan wisuda kepada para mahasiswa yang sedang proses kuliah agar selalu semangat dalam percepatan studi kepada semua mahasiswa;
2. Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memotivasi semangat kuliah mahasiswa dalam percepatan penulisan tesis;
3. Yth. Ketua prodi MPI Dr. Hj. Muslimah, MPdI yang selalu mendorong semangat mahasiswa MMPI agar tekun dalam menjalankan kuliah, dan persiapan tema proposal, jurnal dan lainnya;
4. Yth. Pembimbing 1 Dr. H. Abu Bakar, HM, M.Ag dan pembimbing 2 Dr. Ali Sibram Malisi, M.Ag yang telah menyediakan waktu dalam proses bimbingan tesis ini hingga penulis dapat melaksanakan ujian akhir;
5. Yth. Kepala Kemenag Provinsi Kalteng dan kepala Kemenag kota Palangka Raya yang memberikan restu dan rekomendasi kepada penulis yang berkarir sebagai guru di MTsN-2 untuk dapat melanjutkan kuliah S2;
6. Yth. Seluruh Dosen Prodi MMPI dan Tendik pascasarjana yang telah memberikan layanan akademik kepada semua mahasiswa pascasarjana;
7. Yth. Kepala Sekolah yang telah mengizinkan penulis selaku guru di MTsN-2 Palangka Raya melanjutkan studi S2 di pascasarjana IAIN Palangka Raya;
8. Yth. Pengurus dan Pembina Yayasan Assalam serta para santri yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis selama penelitian;
9. Teruntuk Suamiku Dr. Sadiani, M.H dan anakku Sultan Adam M. Fathan Risky yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga tesis ini dapat selesai penulisan.

Terkait dengan telah selesainya tulisan ini, penulis menyadari bahwa karya ini belumlah sempurna, oleh karena itu penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran untuk melengkapi kekurangannya. Atas segala bantuan yang telah bapak

dan ibu berikan baik selama penulis kuliah hingga penelitian berlangsung, penulis ucapkan terima kasis semoga Allah membalas semua kebaikan tersebut dalam catatan pahala. Amin.

Palangka Raya, April 2022
Penulis

MARLIANI

PERNYATAAN ORISINILITAS

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul Manajemen Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim Dan Dhuafa Yayasan Assalam Palangka Raya adalah benar karya saya sendiri bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, ~~21 Mei~~ 2022



MARLIANI
NIM : 2010130295

MOTTO

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani dalam Shahihul Jami' no:3289).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	s\	es(dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha(dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	kadan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet(dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	esdanye
ص	sad	Ś	es(dengan titik dibawah)
ض	dad	D	de(dengan titik dibawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Z	zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	ya'	Y	ye

مُتَأَقِّدِينَ	ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عِدَّة	ditulis	'iddah

Ta' Marbutah

1. Biladimatikanditulish

هَبَّة	ditulis	hibbah
جِزْيَةٌ	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalaslanya).

Biladiikutidengankatasandang“al”sertabacaankeduaituterpisah,makaditulisden gah.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
--------------------------	---------	-------------------------

1. Bilata' marbutah hidupataudenganharkat, fathah, kasrahataudammahditulish.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakātulfitri
-------------------	---------	--------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

Fathah+alif	Ditulis	ā
جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya'mati	ditulis	ā
يَاسَعِي	ditulis	yas'ā
Kasrah+ ya'mati	ditulis	ī
كَرِيم	ditulis	karīm
Dammah+wawumati	ditulis	ū
فُرُوض	ditulis	furūd

Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
Fathah+wawu mati قَوْل	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	Qaulun

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْتَن شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, sertamenghilangkan huruf "l" (el) nya.

3. السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Sama>'</i>
4. الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

5. ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawā' al-furūd</i>
6. أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahlas-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	10
1. Teori Manajemen	10
2. Teori Pengawasan	19
3. Teori Pembinaan	23
4. Teori <i>Life Skill</i>	25
5. Teori Perencanaan	28
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Prosedur Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Metode Observasi	44
2. Metode Wawancara	45
3. Metode Dokumentasi	45
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
F. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian	50
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
2. Subyek Penelitian	56

B. Penyajian Data	58
1. Perencanaan Pembinaan <i>Life Skill</i> Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam.....	60
a. Perencanaan Awal.....	61
b. Program Kegiatan.....	66
2. Pelaksanaan Pembinaan <i>life skill</i> Anak Yatim dan Duafa.....	67
3. Pengawasan Hasil Pembinaan <i>Life Skill</i> Anak Yatim Dan Duafa.....	71
C. Pembahasan Temuan Penelitian	73
1. Perencanaan Pembinaan <i>Life Skill</i> Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya	80
a. Dilihat dari Perencanaan	84
b. Dilihat dari Proses Perencanaan	85
c. Dilihat dari Unsur Perencanaan	86
d. Dilihat dari Klasifikasi Perencanaan	89
e. Dilihat dari Tipe Perencanaan	89
f. Dilihat dari Dasar Perencanaan yang Baik	91
g. Dilihat dari Manfaat Perencanaan	91
2. Pelaksanaan pembinaan <i>life skill</i> anak yatim dan duafa yayasan Assalam Palangka Raya	94
a. Perlu Materi Menjahit	100
b. Perlu Materi Metode Baca Tulis Huruf al-Qur'an	104
c. Perlu Materi Bahan Ajar Tahfidz	106
d. Perlu Materi Bahan Ajar Hafalan Bacaan Doa-doa dan Wirid	107
3. Pengawasan Hasil Pembinaan <i>Life Skill</i> Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya	109
a. Pengawasan dari Dalam Organisasi	112
b. Pengawasan dari Luar Organisasi	114
c. Pengawasan Preventif	114
d. Pengawasan Refresif	115
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118

Lampiran Daftar Pustaka
Lampiran Pedoman Observasi
Lampiran Pedoman Wawancara.
Lampiran Pedoman Dokumentasi
Lampiran Catatan Lapangan Hasil Observasi.
Lampiran Catatan Lapangan Hasil Wawancara.
Lampiran Foto dan Dokumen.

DAFTAR TABEL

1. Tabel-1 Penelitian Terdahulu (hal. 36)
2. Bagan Penelitian Tesis (hal. 38)
3. Tabel-2 Waktu Penelitian (hal. 40)
4. Tabel-3 Biodata Anak Yatim dan Duafa Binaan Yayasan Assalam (52)
5. Tabel-4 Biodata Anak Yatim dan Duafa Pelajaran Iqra/ al Qur'an dan Tahfizh Al-Qur'an Yayasan Assalam (54)
6. Tabel-5 Data Anak Yatim/Duafa Pelajaran Menjahit dan Baca Tulis Qur'an di Yayasan Assalam (55)
7. Tabel-6 Bahan Ajar Belajar Iqro Jilid 1,2,3 dan 4 (105)
8. Tabel -7 Bahan Ajar Belajar Iqro Jilid 5 dan 6 (105)
9. Tabel -8 Bahan Ajar Tahfiz Surah Harian Juz 30 (106)
10. Tabel -9 Bahan Ajar Surah Pendek Juz 30 (107)
11. Tabel-10 Bahan Ajar Hafalan Do'a Harian, Kumpulan Do'a dan Wirid (107)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yatim piatu merupakan potret kehidupan anak-anak yang ditinggal wafat oleh orang tuanya, dimana usia mereka yang masih muda dan belum bisa hidup mandiri untuk mencari nafkah ataupun membina diri untuk bekal masa depannya yang lebih baik dikemudian hari.

Jika dicermati kehidupan anak yatim-piatu ini kalau tidak menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah, dikhawatirkan masa depan mereka tidak dapat hidup mandiri dan menjadi generasi keluarga miskin dan terlantar. Menyikapi hal tersebut pemerintah Indonesia membuat aturan terkait dengan anak miskin dan anak terlantar ini dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Pemahaman tentang dipelihara oleh negara ini maksudnya mereka dilindungi hak-hak mereka oleh negara sebagaimana hak masyarakat Indonesia lainnya.

Seringkali orang memandang fakir miskin dan anak jalanan yang di dalamnya ada anak yatim dan dua falainnya yaitu mengganggu. Dengan adanya Pasal 34 ayat 1 ini seyogya mereka terlindungi karena orang lain tidak akan mendiskriminasi mereka. sebaliknya mereka dapat hidup dengan layak baik dalam pendidikan maupun lapangan pekerjaan jika mereka kelak telah dewasa.

Kondisi perlunya perhatian terhadap nasib anak yatim dan kaum duafa ini sebelumnya telah diingatkan dalam kitabal-Qur'an surat al Baqarah ayat 220 disebutkan sebagai berikut:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخِوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ¹

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.²

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa asbabun nuzul ayat ini: “Ketika turun surah al-An’am ayat 152 dan surah an-Nisa ayat 10, orang yang memelihara anak yatim memisahkan makanan dan minumannya dari makanan dan minuman anak-anak yatim. Begitu juga sisanya dibiarkan membusuk kalau tidak dihabiskan oleh anak-anak yatim itu. Hal tersebut memberatkan mereka. Lalu mereka menghadap Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk menceritakan hal itu. Maka turunlah ayat ini yang membenarkan menggunakan cara lain yang lebih baik.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud bersumber dari Ibnu Abbas)³.

¹Al-Quran suratAl-Baqarah [2] : 220

²Al-Quran dan Terjemahnya, Surat al-Baqarah [2] ayat 220, h. 53.

³ Imam Abi DawudSulaiman bin al-Asy’as al Azdi as Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Jilid 2, Penerbit Dar Alamiyah, Kairo, hadis 2487, h. 247.

Selain al-Qur'an yang memerintahkan agar memperhatikan kesejahteraan anak yatim, dalam beberapa hadis Nabi Muhammad SAW juga disampaikan, antara lain sebagai berikut.

Dalam Hadits riwayat Imam Bukhari Nabi SAW bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا ، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Artinya: Dari Sahl bin Sa'ad berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Saya dan orang yang memelihara anak yatim itu dalam surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan jaritunjuk dan jaritengahnya sertamerenggangkankeduanya."⁴

Selanjutnya dalam hadits riwayat Imam Muslim juga Nabi SAW bersabda bahwa "Orang yang menanggung (mengasuh) anak yatim miliknya atau milik orang lain, aku dan dia seperti dua jari di surga." Malik (perawihadits) mengisyaratkan jaritunjuk dan jaritengah."⁵ (HR. Muslim)⁵

Jika mencermati disekitar kita, kondisi anak yatim sebagian ada yang tidak diperhatikan sehingga fenomena tersebut memberi dampak kepada mereka para anak yatim piatu⁶ menjadi tidak sekolah atau putus sekolah, terlantar, ada yang menjadi pemulung, pengemis dan bahkan jika sudah berusia 12 tahun ke atas, diantara mereka ada yang menjadi pengamen yang membawagitar dan

⁴Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid 2, th 2002, Penerbit Cahaya Sunnah h. 68

⁵ Abdul Muhsin, *Terjemah Shahih Muslim*, Jilid 2, Penerbit Cahaya Sunnah, th 2005 h. 302.

⁶Terjemahan al-Quran surat al-Maun; 1-7; (1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2) maka itulah orang yang menghardik anak yatim, (3) dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. (4) Maka celakalah orang yang salat, (5) (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, (6) yang berbuat riya (7) dan enggan (memberikan) bantuan.

alat musik seadanya menyanyikan kewarung-warung makandibeberapasudut jalankota Palangka Raya.⁷

Sebagai bentuk perhatian pemerintah melalui dinas sosial, sebagian diantara anak-anak terlantar tersebut ada yang ditampung di beberapa panti asuhan bina andinassosial, ada juga yang ditampung dan dibina oleh yayasan, beberapa pondok pesantren di Palangka Raya. Mereka dibina melalui lembaga pendidikan sekolah, sehingga jika mereka betah dibina oleh yayasan yang sudah memiliki bantuan hibah dari pemerintah dan para dermawan lainnya, tentu para anak yatim-piatu dan anak terlantar tersebut sebagian mereka sudah ada yang berhasil menjadi manusia yang mandiri setelah mereka selesai dibina oleh lembaga pendidikan.

Berbeda dengan temuan peneliti, bahwa di kompleks perumahan Bangas Permai ada pembinaan yang dilakukan kepada anak yatim piatu dan dua fa diperkirakan sekitar 56 orang dan telah berlangsung sekitar 4 tahun lamanya, tepatnya sejak tahun 2018 hingga sekarang masih berlangsung. Hal ini peneliti ketahui, mengingat adanya permintaan kepada peneliti untuk bersedia sebagai donator secara sukarela pada penyelenggaraan pembinaan anak yatim-piatu dan dua fa tersebut.⁸ Sejak peneliti menjadi donator tetap,

⁷Hasil pengamatan pada beberapa anak-anak pengemis, pemulung dan pengamen di kota Palangka Raya, tanggal 3-15 Januari 2021. Anak-anak pengemis terdapat di sekitar pasar pagi Jl. Halmahera, pengamen di sekitar jalur warung dan café Jl. Yos Sudarso Palangka Raya sejak sore-malam hari pukul 20-21 WIB. Sebagian mereka saat penulisan tentang status orang tuanya ada beberapa yang menyatakan sebagai anak yatim/piatu.

⁸Penulis menjadi donator sukarela, diperkirakan sejak bulan April tahun 2020.

selanjutnya peneliti dikirim foto-foto dokumentasi kegiatan pembinaan dan penyantunan anakyatim dari pihak penyelenggara setiap 2 minggu sekali yang dilakukan pada hari Kamis malam (malam Jum'at).

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara tingkat kepedaiahak pengelola "pembinaan anakyatim Bangas Permai" tentang kronologi pembinaan dan penyantunan anakyatim di komplek Bangas Permai, dijelaskan bahwa pembinaan dan penyantunan anakyatim di komplek perumahan Bangas Permai Jl. RTA Milono Palangka Raya pada awalnya adalah merupakan program dari masjid al-Fatah Komplek Bangas Permai Palangka Raya, namun setelah terjadi pergantian pengurus masjid al-Fatah maka program pembinaan dan penyantunan anakyatim dihapus karena pengurus masjid al-Fatah yang baru menyatakan tidak mampu mengelolanya karena terkait dengan masalah tidak ada donator tetap sebagai penyangga dana.⁹

Selanjutnya dalam wawancara tersebut juga ditanyakan tentang bentuk pembinaan anakyatim dan dua fa, dijelaskan oleh YS yaitu pembinaannya sangat sederhana, yaitu dengan memberipelajaran/pelatihanketerampilan kerjamotongkain untuk dijahit menjadi berbagai pakaian jadi yang sederhana dipakai untuk Anak-anak juga buat orang dewasa. Selain keterampilan menjahit, para anakyatim dan dua fa ini juga

⁹Observasi dan wawancara dengan YS sebagai penanggung jawab pembinaan anakyatim yang dihapus oleh pengurus masjid al-Fatah. Wawancara pada hariinggu, 28 Perbuari 2021, tempat rumah YS Jl. Sepakat 1 Komplek Bangas Permai Palangka Raya.

diajarkan bacatulisal-Qur'an, sertadiberinasihattausiah agama dan jugasantunanuang yang terkumpuldaripemberiansedekahpara donator.

Selainmelakukanobservasi dan wawancaradenganpenguruspembinaanakyatimtersebut, makapeneliti juga melakukanccek and ricekdenganpengurusMasjidal-FatahkomplekBangasPermaiPalangka Raya tentangkronologis program pembinaananakyatim yang bermuladari program pengurusmasjidal-Fatahsebelumnya, kemudiandikelola oleh saudara YS selakupengurus pembinaanakyatim dan duafayayaanAssalam. DalamhalinipengurusbaruMasjidal-Fatah yang bertugassebagaisekretarisberinisial "S" menyatakanbahwa kronolgispembinaananakyatim yang dijelaskan oleh YS adalahbenar, yaitu yang semulamerupakan program pengurus lama masjidal-Fatahbidangpembinaan dan santunananakyatim/duafa yang di koordinator oleh YS.

Mengingatkepengurusan lama telahbergantidengan yang baru, maka program kerjapunterjadiperubahan dan pengurangan, salah satunyaadalahkoordinatorpembinaananakyatim dan duafadihilangkan, mengingatbidangtersebutmemerlukan donator tetapdalampelaksanaankegiatanpembinaananakyatim, sementarapengurusmasjid yang barutidakmampumengeloladenganmencari donator

dalam kegiatan pembinaan dan penyantunan anak-anak yatim dan duafa yang dilaksanakan setiap setengah bulan sekali.¹⁰

Mencermati latar belakang tersebut maka kecenderungan peneliti dalam penelitian tersebut adalah ingin melihat dan mengetahui secara mendalam tentang ada atau tidaknya kesenjangan dalam manajemen pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam Palangka Raya, dimana pada awal observasi dilakukan peneliti melihat aktifitas pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa belum ada perencanaan yang baik, pelaksanaan pembinaan tidak maksimal karena para murid nyaterjadi benturan waktu dengan kegiatan di sekolah serta selama kurun waktu pembinaan *life skill* para Pembina tidak melakukan pengawasan yang memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik menjadikan fenomena pembinaan anak yatim tersebut untuk diangkat dalam bentuk rencana penelitian proposal tesis dengan judul **“Manajemen Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka permasalahan disusun sebagai berikut:

¹⁰Hasil observasi dan wawancara dengan “S”. Alamat di Jl. Bangas Permai Induk Komplek perumahan Bangas Permai Palangka Raya.

1. Bagaimana perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafayayasan Assalam Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafayayasan Assalam Palangka Raya?
3. Bagaimana pengawasan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafayayasan Assalam Palangka Raya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian dari proposal tesis ini adalah:

1. Menggambarkan dan menganalisis perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafayayasan Assalam Palangka Raya.
2. Menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafayayasan Assalam Palangka Raya.
3. Menggambarkan dan menganalisis bentuk pengawasan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafayayasan Assalam Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Untuk memotret fenomena yang diteliti, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis adalah untuk menelaah secara ilmiah tentang manajemen pembinaan *life skill* anak yatim dan duafayayasan Assalam Palangka Raya dalam kajian manajemen pendidikan.

2. Kegunaan praktis adalah untuk memberikan kontribusi inspirasi kepada masyarakat tentang rasa kepedulian menyantunian anak-anak yatim dan dua fase bagaimana al-Qur'an Surat al-Maun.
3. Sebagai kontribusi dalam mengelola pembinaan pendidikan para anak yatim dan dua fa, agar kedepannya terus berjalan dengan baik dan mereka yang dibina dapat hidup mandiri serta bermanfaat kepada masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Sebagai bahan untuk menganalisis hasil penelitian tentang manajemen pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa, maka beberapa teori yang digunakan disusun sebagai berikut.

1. Teori Manajemen

Manajemen selaludipakaidan sangatpentinguntukmengatur semuakegiatan dalam rumah tangga,sekolah,koperasi,yayasan-yayasan,pemerintahandanlainsebagainya.¹¹

Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni,haliniantarakeduanyatidakbisadipisahkan.Manajemen sebagai suatuilmupengetahuan,karenatelahdipelajari sejaklama,dan telahdiorganisasikanmenjadisuatuteori.Halini dikarenakan didalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejala-gejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yangdirumuskan

¹¹IsmailSolihin,*PengantarManajemen*, Jakarta,Erlangga,2012,h.12.

dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, nah bagaimana cara memerintahkan kepada orang lain agar orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama¹².

Teori

di atas di hubungkan dengan penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisis teori manajemen tersebut dengan pembinaan akhlak masyarakat dan dua fa pada yayasan Assalam Palangka Raya.

Pada dasarnya manajemen sangat diperlukan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial ataupun organisasi lembaga negara guna mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang maksimal pada waktu yang akan datang.¹³ Selain itu manajemen dibutuhkan oleh semua orang, tanpa manajemen yang baik segala upaya yang dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen merupakan langkah-langkah strategis yang bermanfaat dalam mencapai

¹²Hasibuan Malayu, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 10

¹³Usman Effendi, *Asas Manajemen, Rajawali, Jakarta, 2014*, h.5.

1.

tujuan organisasi. Oleh karena itu, manajer perlu menjaga keseimbangan yang berbeda yaitu tuntutan *stakeholders* dan tuntutan pekerja.¹⁴

Pada tiap-tiap organisasi tentunya memiliki satu atau sebagian tujuan yang memastikan arah serta menjadikan satu pandangan unsur manajemen yang ada dalam organisasi itu. Sudah tentunya tujuan yang mau diraih nantinya yaitu satu kondisi yang tambah baik daripada kondisi awalnya. Dalam perkembangannya manajemen digunakan untuk mengendalikan organisasi.

Organisasi memiliki makna sebagai perkumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam organisasi dirasakan perlunya bekerjasama dengan orang lain. Keberhasilan suatu organisasi antarlain ditentukan oleh kemampuan pemimpin/manajer dalam mengatur kerjasamanya tersebut. Dalam implementasinya kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, mengembangkan kegiatan organisasi merupakan kegiatan manajemen.

Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan),¹⁵ yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, h.38.

Perencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok dalam mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶ Perencanaan mencakup kegiatan mengambil keputusan, karena termasuk dalam pengambilan alternatif keputusan dengan .diperlukannya kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan 13
 kedepan untuk merumuskan suatu poladari himpunan tindak andi masa mendatang.

Adapun ruang lingkup perencanaan yaitu ada proses perencanaan, unsur-unsur perencanaan, klasifikasi perencanaan, tipe perencanaan, perlu diketahui dasar perencanaan yang baik dan kelemahannya, manfaat dari perencanaan. Untuk lebih jelasnya ruang lingkup perencanaan di maksud sebagai mana uraian di bawah ini.

1) Proses Perencanaan

Proses perencanaan ada empat tahap: menentukan tujuan perencanaan; menentukan tindakan dalam mencapai tujuan, mengembangkan dasar pemikiran untuk kondisi mendatang, cara untuk mencapai tujuan; dan mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.¹⁷

Ada dua alasan

dasar di perlukannya perencanaan yaitu dilakukan untuk mencapai: “*protective benefits*”, maksudnya dengan adanya perencanaan maka hasil yang

¹⁶George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006, h. 17.

¹⁷Thani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, edisi ke 2, th 2011 h. 79

dicapai dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan “*positive benefits*”, maksudnya meningkatkan hasil yang telah dicapai dari tujuan organisasi.¹⁸

2) Unsur-unsur Perencanaan

Perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu: tindakan yang dikerjakan, mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dikerjakan, alasan yang menyebabkan tindakan tersebut harus dikerjakan, merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan, serta menetapkan tempat atau lokasi pekerjaan.

3) Klasifikasi Perencanaan

Rencana dapat diklasifikasikan menjadi lima dasar yaitu: (1) bidang fungsional mencakup rencana produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia. (2) tingkatan organisasi termasuk keseluruhan organisasi atau satuan-satuan kerja organisasi. (3) sifat rencana meliputi faktor kompleksitas, fleksibilitas, keformalan, kerahasiaan, biaya, rasionalitas, kuantitatif, dan kualitatif. (4) waktu menyangkut jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. (5) unsur-unsur perencanaan dalam wujud anggaran, program, prosedur, kebijaksanaan, dan sebagainya.¹⁹

4) Tipe-tipe Perencanaan

¹⁸*Ibid*.h.80

¹⁹*Ibid*.h.84-85

Tipe perencanaan dirincikan sebagai berikut: perencanaan jangka pendek mencakup berbagai rencana dari satu hari sampai satu tahun, perencanaan jangka menengah mempunyai rentangan waktu antara beberapa bulan sampai tiga tahun, dan rencana jangka panjang meliputi kegiatan-kegiatan selama dua sampai lima tahun.²⁰ Perencanaan strategi, yaitu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi seperti penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategi yang diperlukan untuk beberapa tujuan tersebut dan penetapan beberapa metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijakan telah dilaksanakan.²¹

5) Dasar-dasar perencanaan yang baik

Perencanaan yang baik memiliki beberapa dasar yaitu: *forecasting*, proses memprediksi hasil masa depan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu, kegiatan ini mencakup penggunaan data historis dengan memproyeksikannya untuk masa depan dengan menggunakan model matematis, meliputi beberapa alternatif skenario yang akan datang atau beberapa peristiwa yang mungkin terjadi, beberapa jenis peramalan dapat bersifat masa pendek dan masa panjang, *benchmarking*, perbandingan eksternal untuk mengevaluasi secara lebih baik suatu perusahaan dan menentukan kemungkinan

²⁰*Ibid*, h.92

²¹T Hani Handoko, *Manajemen Personalia...*, h.92

beberapa langkah dan tindakan yang dilakukan
 masyarakat yang datang.

6) Kelemahan Perencanaan

Perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: program pekerjaan yang dimuat dalam perencanaan kemungkinan terlalu berlebihan dan sulit semuanya terealisasi, perencanaan cenderung terjadi penundaan dalam implementasinya, perencanaan kemungkinan membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi, terkadang hasil yang paling baik dilakukan oleh individual manakala ada masalah yang dihadapi, dan rencana-rencana yang diikuti terkadang dilakukan tidak konsisten.²²

7) Manfaat Perencanaan

Perencanaan mempunyai delapan manfaat penting, yaitu:

(1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan beberapa perubahan lingkungan. (2) membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada beberapa problem utama. (3) memungkinkan pimpinan agar memahamikeseluruhan gambaran operasi lebih jelas. (4) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat. (5) memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi. (6) memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi. (7) membuat tujuan lebih khusus,

²²*Ibid*, h.92

terperinci dan lebih mudah dipahami dan
(8)menghematwaktu,usaha,dandana.²³

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Rumusan mengenai organisasi sangat tergantung kepada konteks dan perspektif tertentu dari seseorang yang merumuskan tersebut. Berdasarkan beberapa definisi atau pembatasan mengenai organisasi ini, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Organisasi merupakan suatu pola kerja sama antara orang 17 yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Organisasi adalah sekelompok orang yang terbiasa mematuhi perintah para pemimpinnya dan yang tertarik pada kelanjutan dominasi partisipasi mereka dan keuntungan yang dihasilkan, yang membagi diantara mereka praktek-praktek dari fungsi tersebut yang siap melayani untuk praktek mereka.
- 3) Organisasi dapat didefinisikan sebagai struktur hubungan kekuasaan dan kebiasaan orang-orang dalam suatu sistem administrasi.
- 4) Organisasi adalah lembaga sosial dengan ciri-ciri khusus: secara sadar dibentuk pada suatu waktu tertentu, para pendirinya mencanangkan tujuan yang biasanya digunakan sebagai simbol legitimasi, hubungan antara anggotanya dan sumber kekuasaan

²³*Ibid*, h.81

formal ditentukan secara relatif jelas walaupun seringkali pokok pembicaraan dan perencanaan diubah oleh para anggota-anggotanya yang membutuhkan koordinasi atau pengawasan.

- 5) Organisasi adalah suatu kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.²⁴

1

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau dikenal dengan Implementasi adalah menyediakan sarana untuk mempengaruhi atau melakukan sesuatu yang mempengaruhi sesuatu. Implementasi sebagai suatu proses tindakan administrasi dan politik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Peter S. Cleaves dalam bukunya Solichin Abdul Wahab, yang secara tegas menyebutkan bahwa: Implementasi itu mencakup “*a process of moving toward a policy objective by means of administrative and political steps*”. Secara garis besar, beliau mengatakan bahwa fungsi implementasi itu ialah untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran kebijakan publik diwujudkan sebagai *outcome* hasil akhir kegiatan yang dilakukan oleh

²⁴ Wexley, Kenneth. M. And Gary A. Yuki. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. Jakarta, Rineka Cipta: 2005. h. 35

pemerintah. Sebab itu fungsi implementasi mencakup pula penciptaan apa yang dalam ilmu kebijakan public disebut “*policy delivery system*” (sistem penyampaian/penerusan kebijakan publik) yang biasanya terdiri dari cara-cara atau saran-saran tertentu yang dirancang atau didesain secara khusus serta diarahkan menuju tercapainya tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dikehendaki.²⁵

Sedangkan Van Meter dan Van Horn, dalam bukunya Leo Agustino, mendefinisikan implementasi sebagai: “tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusankebijaksanaan”.²⁶

Pandangan Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaraanya.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh Berdasarkan acuan

²⁵ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Jakarta: BalaiPustaka,2015, h. 528

²⁶ Suyadi, *Implementasi dan Inovasi*, Jakarta,Rosda, 2013, h. 48

norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁷ Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

2. Teori Pengawasan

Pengawasan secara umum didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.²⁸

Dalam pengawasan harus berpedoman terhadap hal-hal berikut:

- a. Rencana (*planning*) yang telah ditentukan 20
- b. Perintah (*orders*) terhadap pelaksanaan pekerjaan (*performance*)
- c. Tujuan
- d. Kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya²⁹

Ada macam-macam pengawasan yaitu pengawasan dari dalam organisasi, pengawasan dari luar organisasi, pengawasan preventif dan pengawasan represif, untuk lebih jelasnya dari macam-macam pengawasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengawasan dari dalam organisasi (*internal control*)

Pengawasan dari dalam berarti pengawasan yang dilakukan oleh aparat/unit pengawasan yang dibentuk dalam organisasi itu sendiri.

Aparat/unit pengawasan ini bertindak atas nama pimpinan organisasi.

²⁷ *Ibid*, h. 52

²⁸ Zamani, *Manajemen*, Jakarta, Badan Penerbit IPWI, 2005, h. 132-133.

²⁹ Maringan Masry Simbolon, *Dasar – Dasar Administrasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004, h. 61.

Aparat/unit pengawasan ini bertugas mengumpulkan segala data dan informasi yang diperlukan oleh organisasi. Data kemajuan dan kemunduran dalam pelaksanaan pekerjaan. Hasil pengawasan ini dapat pula digunakan dalam nilai kebijaksanaan pimpinan. Untuk itu kadang-kadang pimpinan perlu meninjau kembali kebijaksanaan/keputusan-keputusan yang telah dikeluarkan. Sebaliknya pimpinan dapat pula melakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya internal control.³⁰

b. Pengawasan dari luar organisasi (*externalcontrol*)

Pengawasan eksternal (*externalcontrol*) berarti pengawasan yang dilakukan oleh aparat/unit pengawasan dari luar organisasi itu. Aparat/unit pengawasan dari luar organisasi itu adalah pengawasan yang bertindak atas nama atasan pimpinan organisasi itu, atau bertindak atas nama pimpinan organisasi itu karena permintaannya, misalnya pengawasan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara. Terhadap suatu departemen, aparat pengawasan ini bertindak atas nama pemerintah/presiden melalui menteri keuangan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, ialah pemeriksaan/pengawasan yang bertindak atas nama negara Republik Indonesia. Disamping aparat pengawasan yang dilakukan atas nama atasan dari pimpinan organisasi tersebut, dapat pula pimpinan organisasi minta bantuan pihak luar organisasinya. Permintaan

³⁰ Maringan Masry Simbolon, *Dasar – Dasar Administrasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004, h. 61.

bantuan pemeriksaan/pengawasan dari pihak luar organisasi, misalnya perusahaan konsultan, akuntan swasta, dan sebagainya. Permintaan bantuan pemeriksaan/pengawasan dari pihak luar ini biasanya dilakukan pada suatu perusahaan dengan maksud-maksud tertentu, misalnya untuk mengetahui efisiensi kerjanya, untuk mengetahui jumlah keuntungan²² untuk mengetahui jumlah pajak yang harus dibayar, dan sebagainya.³¹

c. Pengawasan preventif

Pengawasan preventif adalah pengawasan yang dilakukan sebelum rencana itu dilaksanakan. Maksud dari pengawasan preventif ini adalah untuk mencegah terjadinya kekeliruan/kesalahan dalam pelaksanaan. Dalam sistem pemeriksaan anggaran pengawasan preventif ini disebut preaudit. Adapun dalam pengawasan preventif ini dapat dilakukan hal-hal berikut:

- 1) Menentukan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan sistem prosedur, hubungan dan tata kerjanya
- 2) Membuat pedoman/manual sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan
- 3) Menentukan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya
- 4) Mengorganisasikan segala macam kegiatan, penempatan pegawai dan pembagian pekerjaannya
- 5) Menentukan sistem koordinasi, pelaporan, dan pemeriksaan

³¹Ibid. h.62

- 6) Menetapkan sanksi-sanksi terhadap pejabat yang menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan.³²

d. Pengawasan Represif

Pengawasan represif adalah pengawasan yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan pekerjaan. Maksud Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan penetapan standar pelaksanaan pengukuran pelaksanaan kegiatan pembandingan dengan standar evaluasi pengambilan tindakan koreksi bila perlu diadakannya pengawasan represif ialah untuk menjamin kelangsungan pelaksanaan pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pemeriksaan anggaran, pengawasan represif ini disebut pos-audit.³³

3. Teori Pembinaan

Menurut Mangun Hardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antaralain:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

³²*Ibid*, h. 63

³³*Ibid*, h. 64

- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experiential approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.³⁴

Dalam pendidikan nilai dan spiritualitas, pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Menurut Suwandi, pendekatan *modeling*, keteladanan (*uswah*) yang dilakukan oleh guru lebih tepat digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah. Hal ini mengingat karakter merupakan perilaku (*behavior*), bukan pengetahuan sehingga dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan.

Strategi keteladanan ini dapat dibedakan menjadi keteladanan internal (*internal modelling*) dan keteladanan eksternal (*external modelling*). Keteladanan internal dapat dilakukan melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik sendiri dalam proses pembelajaran, misalnya dilakukan dengan cara mengawali dan mengakhiri setiap pembelajaran dengan doa, datang tepat waktu.

Sementara keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari tokoh yang dapat diteladani, baik

³⁴Mangunhardjana, *Pembinaan, Art dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanimus, 2006, h. 17

tokoh lokal maupun tokoh internasional. Keteladanan seperti ini dapat dilakukan misalnya dengan menyajikan cerita tentang tokoh-tokoh agama yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan, seperti contoh Nabi Muhammad.

Selanjutnya keteladanan mendemonstrasikan kepada subjek didik tentang cara yang terbaik untuk mengatasi berbagai masalah, sedangkan fasilitasi melatih subjek didik mengatasi masalah-masalah tersebut. Bagian terpenting dalam metode fasilitasi nilai adalah pemberian kesempatan kepada subjek didik. Kegiatan-kegiatan³⁵ dilakukan oleh subjek didik dalam pelaksanaan metode fasilitasi akan berdampak positif pada perkembangan kepribadian.

Ada beberapa keterampilan yang diperlukan agar seseorang dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut sehingga berperilaku konstruktif dan bermoral dalam masyarakat. Keterampilan ini antara lain berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi secara jelas, menyimak, bertindak asertif dan menemukan resolusi konflik, yang secara ringkas disebut keterampilan akademik dan sosial.³⁵

Sedangkan dalam buku “Membangun Karakter dengan Hati Nurani” ada beberapa metode yang digunakan dalam membangun karakter yaitu melalui keteladanan, simulasi praktik (*eksperimental learning*), menggunakan metode *repeat power* atau dzikir karakter, metode

³⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.241.

99 sifat utama, membangun kesepakatan nilai unggulan dan melalui penggunaan metafora.³⁶

4. Teori *Life skill*

Life Skill atau kecakapan hidup merupakan salah satu layanan publik dibidang pendidikan nonformal yang ditujukan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan yang dapat digunakan secara fungsional untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari³⁷.

Menurut Anwar, *life skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, motivasi, kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter etika untuk terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu cakupan *life skill* sangat luas seperti *communication skills, decision making skills, resource and management skills*.³⁸

United Nations Children's Fund (Unicef), dinyatakan bahwa *life skills education is an important vehicle to equip young people to negotiate and mediate challenges and risks in their lives, and to enable productive participation in society. The term 'life skills' has gained currency in the fields of health, education and social policy, yet remains without a full and widely accepted definition. It has the virtue of linking personal and social skills to the realities of everyday life, but suffers because it is difficult, and potentially contentious, to determine which skills are relevant for life and which are not. As the WHO states: "Skills that can be said to be life skills are innumerable, and the nature and definition of life skills are likely to differ across cultures and settings.*³⁹

Berdasarkan pernyataan UNICEF⁴⁰ di atas bahwa pendidikan keterampilan hidup adalah sebuah kendaraan penting untuk membekali

³⁶ AkhMuwafikSaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Mendidik Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012, h.12-16

³⁷ Kamil, Mustofa. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta, 2011, h. 129

³⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill education*. Bandung: Alfabeta, 2015, h. 21

³⁹ UNICEF, *Global Evaluation of Life Skills Education Programmes*. 2012, p. 7

⁴⁰ United Nations Children's Fund (UNICEF), atau Dana Anak perserikatan Bangsa-bangsa adalah sebuah organisasi PBB yang memberikan bantuan kemanusiaan dan perkembangan kesejahteraan jangka panjang kepada anak-anak dan ibunya di negara-negara berkembang.

generasi muda untuk bernegosiasi dan memediasi tantangan dan risiko dalam hidup mereka, dan untuk memungkinkan partisipasi yang produktif dalam masyarakat. Istilah keterampilan hidup telah memperoleh mata uang dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kebijakan sosial, namun tetap tanpa definisi lengkap dan diterima secara luas. Ini memiliki keutamaan menghubungkan keterampilan pribadi dan sosial dengan realitas kehidupan sehari-hari, tetapi menderita karena sulit, dan berpotensi kontroversial, untuk menentukan keterampilan yang relevan untuk hidup dan yang tidak. Sebagai WHO menyatakan: "Keterampilan yang ²⁷ dikatakan keterampilan hidup yang tak terhitung, dan sifat dan definisi keterampilan hidup yang cenderung berbeda antar budaya dan pengaturan.

Mengacu pada uraian di atas dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan keterampilan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup. Kecakapan-kecakapan tersebut berupa pemberian keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kecakapan hidup merupakan unsur penting yang harus dimiliki seseorang agar dapat hidup secara mandiri.

Selanjutnya tujuan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu *pertama* mengaktualisasikan potensi masyarakat sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, *kedua* memberikan kesempatan kepada masyarakat dan lembaga masyarakat untuk

Lembaga ini adalah salah satu anggota dari United Nations Development Group yang bermarkas besar di kota New York Amerika Serikat. Diakses 16 April 2021, dari id.m.wikipedia.org.

mengembangkan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pembangunan masyarakat, dan *ketiga* mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan masyarakat dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada dimasyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen pembangunan.⁴¹

Ditambahkan oleh Kamil bahwa tujuan utama peningkatan pendidikan kecakapan hidup adalah untuk menyiapkan masyarakat agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa datang. Esensi dari peningkatan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pembangunan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservatif maupun progresif.

Lebih spesifiknya, tujuan pendidikan kecakapan hidup dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriyah masyarakat melalui pengetahuan (*logos*), penghayatan (*etos*), dan pengamalan (*patos*) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- 2) Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir.
- 3) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan masyarakat untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetensi dan kolaborasi sekaligus.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya masyarakat melalui pendekatan manajemen pembangunan dengan mendorong peningkatan kemandirian, partisipasi dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya masyarakat.
- 5) Memfasilitasi masyarakat dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari, misalnya kesehatan mental dan fisik,

⁴¹Kamil, Mustofa. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta, 2011, h. 130

kemiskinan, kriminal, pengangguran, lingkungan sosial dan fisik, narkoba, kekerasan dan kemajuan IPTEK.⁴²

5. Teori Perencanaan

Mengingat pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa ini erat kaitannya dalam membina dan mendidik mereka agar kedepannya memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, maka peneliti memasukan teori perencanaan pendidikan sebagai bahan analisis.

Perencanaan menurut Bintoto Tjokroaminoto, adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.⁴³

Sedangkan menurut para pakar lainnya antara lain menurut Yusuf Enoch, perencanaan pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan alternatif keputusan bagi kegiatan masa 25 yang diarahkan untuk pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal. Sedangkan menurut Guruge, perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan dimasa depan dalam bidang pembangunan pendidikan.⁴⁴

Memperhatikan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam manajemen adalah suatu rangkaian proses yang dipersiapkan untuk menghadapi masa depan agar tujuan manajemen dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Selain kerangka teori di atas, maka untuk memahami maksud dari judul penelitian ini peneliti menganggap penting uraian beberapa konsep tentang manajemen, pembinaan, *life skill*, anak yatim dan duafa.

⁴² *Ibidh.* 131

⁴³ Kasmawati, Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 1, Juni 2019, h. 140.

⁴⁴ Aep Kusnawan, Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15, Januari-Juni 2010, h. 902.

a. Pengertian Manajemen

Hasibuan menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁵ Sedangkan Winda Sari menyatakan manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Padahal kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.⁴⁷

b. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan -an, sehingga jadikata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁸ Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk

⁴⁵ Malayu S. P. Hasibuan, h. 2

⁴⁶ Winda Sari, Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan, Jurnal Ilmu Informasi, Kepustakaan dan Kearsipan, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, h. 41

⁴⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta, 2012, h. 12

⁴⁸ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 April 2021.

memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atasperkas sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkannya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴⁹

c. Pengertian *Life Skill*

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan salah satu layanan publik di bidang pendidikan nonformal yang ditujukan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan yang dapat digunakan secara fungsional untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari.

⁴⁹Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990, h. 84.

Menurut Kamil, kecakapan hidup (*life skill*) sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik.⁵⁰

Menurut Anwar, *life skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu cakupan *life skills* sangat luas seperti *communication skills, decision making skills, resource and management skills*.⁵¹

d. Pengertian Anak Yatim

Secara umum kata yatim bagi anak manusia adalah seseorang yang belum dewasa dan telah ditinggal mati oleh ayahnya.⁵² dinamakan demikian karena ia bagaikan sendirian, tak ada yang mengurusnya atau mengulurkan tangan (bantuan) kepadanya.

Dalam Ensiklopedi Islam dijelaskan bahwa yang dinamakan yatim adalah anak yang ayahnya telah meninggal dan belum baligh (dewasa), baik ia kaya ataupun miskin, laki-laki atau perempuan. Adapun anak yang bapak dan ibunya telah meninggal biasanya disebut yatim piatu, namun istilah ini hanya dikenal di Indonesia, sedangkan dalam literatur fikih klasik dikenal istilah yatim saja.⁵³

Menurut Raghil al-Isfahani, seorang ahli kamus al-Qur'an, bahwa istilah yatim bagi manusia digunakan untuk orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa, sedangkan bagi binatang yang disebut yatim adalah binatang yang ditinggal mati ibunya. Hal ini dapat dipahami karena pada kehidupan binatang yang bertanggung jawab mengurus dan memberi makan adalah induknya. Hal ini berbeda dengan manusia dimana yang berkewajiban memberi makan dan bertanggung jawab adalah ayahnya. Selanjutnya al-Isfahani mengatakan bahwa kata yatim itu digunakan untuk setiap

⁵⁰ Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta, h. 129.

⁵¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill education)*. Bandung: Alfabeta, 2015. h. 21

⁵² Dahlan Abdul Azizi, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta, PT Iktiar Baru Van Hoeve, cet. Ke 5, 2017. h. 1962

⁵³ Tim Penyusun *Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT. Iktiar Baru Van Hoeve, cet ke 10 2018, h. 206

orang yang hidup sendiri, tanpa kawan. Misalnya t³ dalam ungkapan " Durrah Yatimah ". kata Durrah (intan) disebut yatim, karena ia menyendiri dari segi sifat dan nilainya.⁵⁵

Ada beberapa kriteria yatim yaitu *Pertama*, dalam definisi ahli fiqih, yatim adalah anak yang meninggal ayahnya sebelum baligh. Adapun setelah baligh, seorang tidak lagi disebut sebagai anak yatim Berdasarkan hadits, "Tidak ada keyatiman setelah mimpi basah." (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan selainnya. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albany dalam Irwâ`ul Ghalil no. 1244) *Kedua*, definisi yang tersebut di atas adalah patokan dalam pembahasan anak yatim dalam syari'at kita. Bukan definisi dalam bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa yatim adalah tidak beribu atau tidak berayah lagi (karena ditinggal mati). Sedang piatu adalah sudah tidak berayah dan beribu lagi." *Ketiga*, apabila anak yatim telah baligh, dia tidaklah lagi disebut yatim. Demikian pula hukum-hukum yang berkaitan dengan anak yatim tidak lagi berlaku padanya. *Keempat*, anak yatim yang telah baligh dan belum memiliki kemampuan, terhitung dalam golongan orang-orang faqir atau miskin. *Kelima*, tidak masalah memberi seorang anak yang kedua orang tuanya masih hidup dan tidak memiliki kemampuan. Pemberian tersebut terhitung sedekah atau zakat, tapi tidak berkaitan dengan anak yatim.⁵⁶

e. Pengertian Duafa

Kaum duafa merupakan lapisan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, ketidakmampuan, dan ketidakberdayaan. Orang-orang yang masuk ke dalam golongan duafa adalah orang yang bukan karena kemalasan mereka sendiri melainkan karena takdir dari Allah SWT atau kondisi yang di luar kendalinya. Menyantuni kaum duafa bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara paling mudah adalah dengan memberikan barang yang dapat berguna bagi kehidupan mereka dan meringankan beban serta penderitaan yang mereka rasakan.

Golongan orang-orang yang termasuk duafa ada 7 yaitu:

⁵⁵ Dahlan Addul Azizi, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta, PT Icktiar Baru Van Hoeve, cet. Ke 5, 2017. h. 1962

⁵⁶ Dzulqarnain M. Sunusi, *Ketentuan penamaan anak yatim*, <https://fadhlihsan.wordpress.com/2013/08/08/ketentuan-penamaan-anak-yatim>, di update, 25 Mei 2021.

- 1) Anak yatim yaitu mereka yang ditinggal (mati) ayahnya ketika usianya belum baligh. Mereka termasuk dalam golongan karena masih membutuhkan kasih sayang, bimbingan, serta uluran tangan berupa materi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari atau sekolahnya terlebih anak yatim yang hidup dalam kemelaratan.
- 2) Janda, yaitu seseorang isteri yang dicerai/ditinggal mati suaminya, sedang dirinya hidup dalam kesukahan ⁱ 3. bisa disebut sebagai kaum duafa. Mereka termasuk dalam golongan orang-orang lemah yang sudah selayaknya dibantu.
- 3) Orang miskin, yaitu seseorang dikatakan miskin apabila dirinya bekerja, tapi penghasilan yang didapat tidak bisa dipakai untuk mencukupi seluruh kebutuhan pokoknya.
 - a. Dalam bahasa yang lebih bebas, "*buat makansajamasih kurang*". Mereka inilah golongan kaum duafa yang perlu dibantu. Rasulullah bersabda yang artinya: "Barangsiapa yang menyisihkan harta untuk menghidupi para janda dan orang-orang miskin, maka pahalanya sama seperti berjuang di jalan Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)
- 4) Orang fakir, berbedadengan miskin. Jika orang miskin masih punya kemampuan untuk bekerja dan mendapat penghasilan (meski pas-pasan), fakir lebih buruk kondisinya dari itu. Mereka hidup dalam kesengsaraan yang teramat sangat. Tak punya uang untuk makan dan tak punya tenaga untuk bekerja.

- 5) Budak atau hambasahaya, meski barangkali hidup dalam rumah tuannya yang kaya raya, hambasahaya (budak) termasuk kaum yang perlu diutamakan dalam hal pemberian sedekah, mereka mungkin mempunyai tenaga, tapi tidak punya kuasa untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri. Beruntung di zaman sekarang sistem perbudakan sudah dihapuskan.
- 6) Mualaf yaitu orang yang baru memeluk agama Islam ternyata juga masuk dalam golongan kaum duafa. Secara fisik dan materi, mereka mungkin terbilang mampu. Namun, iman mualaf masih⁵⁷ Oleh karena itu kita harus membantunya dengan materi, maka bisa dengan bantuan moril.
- 7) Korban bencana yaitu orang yang kehilangan harta, rumah, serta sanak saudaranya juga termasuk golongan duafa yang perlu dibantu, baik berupa makanan, uang, pakaian, atau bantuan lain yang sifatnya nonfisik.⁵⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang

relevan di sini dimaksudkan untuk membandingkan karya peneliti dengan penelitian sebelumnya baik dari segi judul maupun permasalahannya.

Untuk mengetahui penelitian sebelumnya,

⁵⁷<https://www.tokopedia.com/blog/cara-menyantuni-kaum-dhuafa/>, diakses tanggal 18 April 2021

makapenelitimelakukanpenelusuranmelalui media internet

dimanaditemukanada 3 (tiga)karyapenelitian yang dianggaprelevanyaitu:

1. Rifqy Mansur, mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry, dengan judul penelitian tentang kinerja pengasuh dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan yatim piatu Kinderhut Indonesia.
2. Endang Sahrudin, Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2012 dengan judul penelitian tentang pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan se Kabupaten Indragiri Hilir (Problema dan Solusinya).
3. Nafi' Mukharomah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2019 dengan judul Pembinaan Anak Yatim dan Duafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Yogyakarta.

Tabel-1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Strata	Judul Penelitian	Permasalahan penelitian sebelumnya	Permasalahan milik Peneliti
1	2	3	4	5	6
1	Rifqy Masyhur Pascasarjana UIN Ar-Raniry	S2 Jurnal	Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu	1. Bagaimana kinerja pengasuh dalam membina akhlak anak panti asuhan yatim piatu? 2. Metode apa yang dilakukan dalam melaksanakan pembinaan akhlak	Judul: Manajemen Pembinaan <i>life skill</i> Anak Yatim Dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya. Rumusan masalah 1. Bagaimana perencanaan pembinaan <i>life skill</i> anak yatim dan

			Kinderhut Indonesia	anak dipantiasuh antsb? 3. Apasaja faktor pendorong dan penghambat pembinaan tersebut?	dua fa Yayasan Assalam Palangka Raya? 2. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pembinaan <i>life skill</i> anak yatim dua fa Yayasan Assalam Palangka Raya? 3. Bagaimana evaluasi pembinaan <i>life skill</i> anak yatim dan dua fa Yayasan Assalam Palangka Raya?
3	Nafi' Mukharomah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga th 2019	S2 Jurnal	Pembinaan Anak Yatim dan Duafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Yogyakarta	1. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan guru genius selama proses pembelajaran.	Judul: Manajemen Pembinaan <i>life skill</i> Anak Yatim dan Duafa Komplek Yayasan Assalam Palangka Raya. Rumusan masalah 1. Bagaimana perencanaan pembinaan <i>life skill</i> anak yatim dan dua fa Yayasan Assalam Palangka Raya? 2. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pembinaan <i>life skill</i> anak yatim dua fa Yayasan Assalam Palangka Raya? 3. Bagaimana evaluasi pembinaan <i>life skill</i> anak yatim dan dua fa Yayasan Assalam Palangka Raya?
3	Nafi' Mukharomah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga th 2019	S2 Jurnal	Pembinaan Anak Yatim dan Duafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Yogyakarta	1. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan guru genius selama proses pembelajaran.	Judul: Manajemen Pembinaan <i>life skill</i> Anak Yatim dan Duafa Komplek Yayasan Assalam Palangka Raya. Rumusan masalah 1. Bagaimana perencanaan pembinaan <i>life skill</i> anak yatim dan dua fa Yayasan Assalam Palangka Raya? 2. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pembinaan <i>life skill</i> anak yatim

					duafa Yayasan Assalam Palangka Raya? 3. Bagaimana evaluasi pembinaan <i>life skill</i> anak yatim dan duafa Yayasan Assalam Palangka Raya?
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan uraian dan tabel penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini baik di lihat dari judul, lokasi dan sub-tans masalah terlihat berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

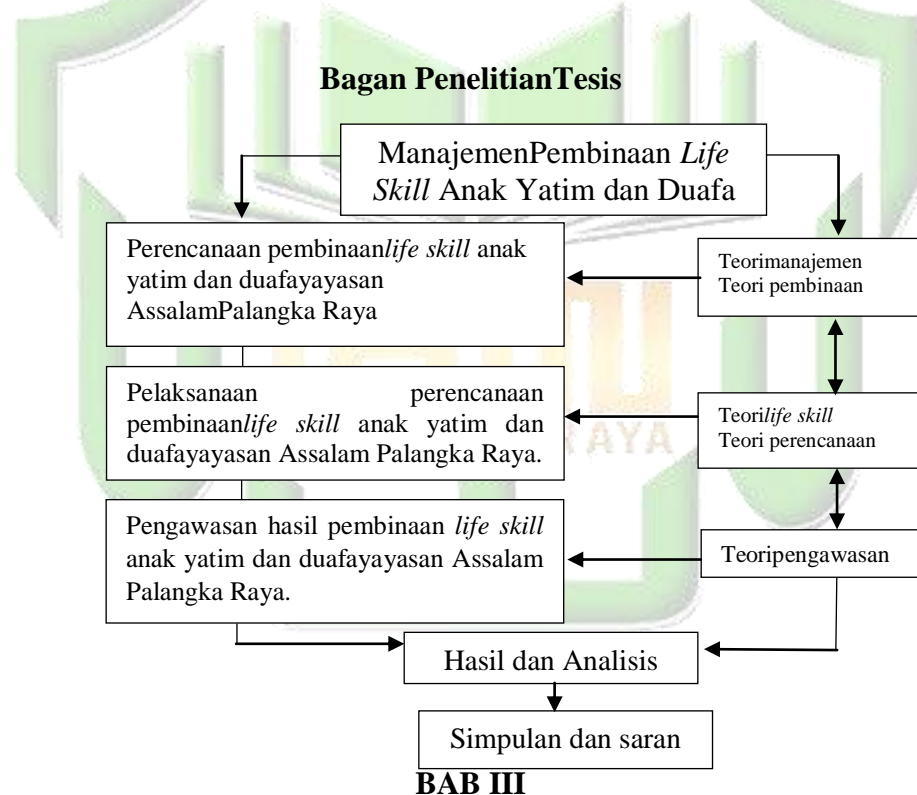
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian berawal dari aktifitas para anak yatim dan duafa yang dibina oleh pengurus yayasan Assalam, setelah peneliti melakukan observasi dan pengamatan ternyata kegiatan pembinaan anak yatim dan duafa antara lain dibina dalam hal pendidikan pengajar menjahit pakaian bagi anak yang berusia sekitar (16-17 tahun). Adapun jumlah mesin jahit yang digunakan sekitar 10 (sepuluh) buah hasil sumbangan dari beberapa penjahit di Palangka Raya. Selain itu ada 1 orang instruktur (tenaga pengajar) nya yang berasal dari penjahit pakaian dari Jl. Haj 3 (penjahit tamara) yang sedang mengajar para anak yatim dan duafa menjahit di rumah pembina yatim dan duafa.

Selain itu anak yatim dan duafa juga dibina dalam keterampilan praktek membaca dan menulis al-Qur'an, baik yang usia 6 s.d 10 tahun. Jumlah keseluruhan anak yatim dan duafa yang dibina sekitar 56 orang. Dalam pelaksanaan pembinaan di rumah milik Pembina yang berlokasi di jalan Sepakat 1 Bangas Permai, ternyata Pembina juga telah menyiapkan

rumah khusus pembinaan anak yatim dan duafa milik haji Makmuryang berlokasi di Jl. Soekarno, masuk sekitar 500 meter Jl. Denok.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa yayasan Assalam Palangka Raya, pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafa yayasan Assalam Palangka Raya dan pengawasan hasil pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa yayasan Assalam Palangka Raya. Berdasarkan pemikiran di atas, berikut dibuat bagan di bawah ini:



METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif⁵⁸ konstruktif⁵⁹ tentang manajemen pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa.
2. Tempat penelitian ini beralamat di Jl. RTA Milono Km3 kota Palangka Raya Kalimantan Tengah Indonesia. Subyek dalam penelitian ini adalah instruktur yang membina anak yatim dan duafa. penentuan subyek ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:
 - a. Anak yatim/duafa pernah di bina sebelumnya oleh ta'mir masjid al-Fatah komplek perumahan Bangas Permai;
 - b. Anak yatim/duafa melanjutkan pembinaan lanjutan yang di kelola oleh yayasan Assalam.

Obyek penelitian adalah keterampilan *life skill* yang diajarkan kepada anak yatim dan duafa, yaitu, belajar bacatulis al-Quran, belajar menjahit, belajar praktek solat dan hafal surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari.
3. Adapun waktu penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal tesis pada bulan Agustus s.d Oktober 2021, selanjutnya proses penyusunan data dalam bentuk laporan penelitian yang secara inten dikonsultasikan dengan pembimbing.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018, h.3.

⁵⁹Maksud "konstruktif" dalam penelitian ini, adalah mencermati pembinaan yang dilakukan kepada anak yatim dan duafa, kemudian peneliti memberikan beberapa saran perbaikan pembinaan, contoh: jika dalam bidang pendidikan dan praktek membina para muridnya tidak ada kurikulum/bahan ajar dalam praktik pembinaannya, maka peneliti memberikan solusinya.

Untuk jelasnya tentang waktu penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021											Tahun 2022						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11,12	1	2	3	4	5		
1	Pengajuan judul, penyusunan proposal	■	■	■	■														
2	Konsultasi dan seminar proposal tesis					■	■	■	■										
3	Penelitian lapangan					■	■	■	■	■	■								
4	Menyusun naskah											■	■	■	■	■			
5	Proses editing															■	■	■	■
6	Ujian tesis																	■	■

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disini merupakan langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu diawali dengan observasi ke Yayasan Assalam yang membina anak yatim dan dua fa di Palangka Raya, dalam observasi tersebut peneliti melakukan pengamatan dan bertanya-tanya terkait pengelolaan, kemudian peneliti membuat draft pr 41 untuk diajukan dalam sidang judul pada prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

Setelah judul diterima dilanjutkan dengan penyusunan proposal bab 1, 2 dan 3 untuk dikonsultasikan dengan pembimbing 1 dan 2. Setelah proses bimbingan disetujui, kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal. Setelah seminar proposal terlaksana dilanjutkan dengan penelitian, kemudian menyusun laporan hasil penelitian dan menganalisis, dilanjutkan lagi dengan bimbingan tesis ke pembimbing 1

dan 2, setelah proses bimbingan selesai, peneliti menyiapkan naskah untuk mendaftarkan tesis.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan yang diamati dan diteliti. Terkait dengan itu peneliti menggunakan data sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menganalisis, menggambarkan, atau menjelaskan suatu keadaan.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif konstruktif yang menguraikan informasi kualitatif dan sekaligus menggambarkan dengan jelas masalah yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif konstruktif ini digunakan untuk menganalisis aktivitas dan fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat, setelah ada temuan masalah dalam penelitian tersebut peneliti menawarkan solusi usinya pada “Manajemen Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya”.

Berikut merupakan langkah ringkas dari penelitian deskriptif kualitatif.

- a. Penelitian diawali dari sebuah dasar teori, kemudian berlanjut ke data yang disetujui, dalam hal ini di sini dasar teori bermanfaat sebagai penjabaran dari penelitian⁶⁰.
- b. Berikutnya penelitian menuju ke pencarian narasumber untuk mengumpulkan data.⁶¹
- c. Pada tahap analisis data dilakukan dengan cara induktif yang ditemukan suatu pola kualitatif untuk dilakukan hipotesis⁶².
- d. Setelah hipotesis diuji maka jika ada temuan atau problem maka peneliti menawarkan solusi-solusi untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan⁶³.

Berkenaan dengan penelitian ini, maka data yang digali oleh peneliti ada dua (2) yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait⁶⁴ yang mengetahui tentang pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa tersebut.

Sedangkan beberapa dokumen data sekunder yaitu; catatan dan data-data dari pembina yayasan Assalam antara lain SK (surat keputusan) tentang berdirinya yayasan dan perkembangannya, jumlah santri sejak

⁶⁰Burhan Bunging, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, edisi revisi, 2018, h. 27.

⁶¹Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah, dasar metode teknik*, Bandung: Tarsito, edisi revisi, 2016 h. 162

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, edisi revisi, 2016, h. 64

⁶³*Ibid.*

⁶⁴Maksud data primer dari pihak terkait di sini yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pembina yayasan as-Salam, instruktur penjahit, ustadz dan ustadzah, donator yayasan tersebut, masyarakat yang mengetahui tentang asal-usul berdiri dan berkembangnya yayasan al-kausar yang membina anak yatim dan duafa, serta para santri yang mereka bina di yayasan tersebut.

berdirinya hingga sekarang, instruktur dan hal-hal lain terkait dengan pengelolaan yayasan Assalam tersebut.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif disebutkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan⁶⁵, yang dimaksud dengan kata-kata dalam sumber data disini yaitu hasil wawancara langsung yang diucapkan oleh informan yang mengetahui tentang ruang lingkup pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa. Adapun yang dimaksud dengan tindakan pada sumber data disini adalah sikap atau perlakuan pembina dalam menjalankan kegiatannya untuk membina *life skill* anak yatim dan duafa berupa pelatihan menjahit, mengajar baca tulis al Qu'ran (mengaji), memberikan tausiah (nasehat), dan menyantuni anak yatim dan duafa (memberi makan, uang dan beras) 2 kali dalam sebulan.

Selanjutnya dari sumber data dimaksud terbagi kepada dua yaitu subyek penelitian dan informan. Subyek penelitian adalah instruktur pembinaan anak yatim dan duafa yaitu YS⁶⁶, Rky⁶⁷, Ah⁶⁸ dan Put⁶⁹. Sedangkan Informannya 2 orang pengurus masjid al-Fatah yaitu H. Supiani dan H. Selamat. Sedangkan objeknya adalah pembinaan *life skillnya*.

⁶⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Bandung, penerbit PT. Remaja Rosda Karya, Th 2018, h. 157.

⁶⁶ Ys adalah instruktur *life skill* praktik sholat, hapal doa-doa pendek, tadarus al -Qur'an.

⁶⁷ Rky adalah instruktur *life skill* praktik bacatulis Iqra dan al - Qur'an.

⁶⁸ Ah adalah instruktur *life skill* praktik menjahit

⁶⁹ Put adalah instruktur *life skill* tahfiz al Qur'an surat-surat pendek.

Adapun alasan sumber data yang dijadikan informan terdiri dari pengurus masjid Al Fatah Bangas Permai Palangka Raya, dan masyarakat setempat yang mengetahui tentang pelaksanaan pembinaan anak yatim dan duafa.

Alasan mengambil sampel dari masyarakat di atas adalah berdasarkan hasil observasi awal bahwa mereka tersebut memiliki keterkaitan dengan ruang lingkup pelaksanaan pembinaan anak yatim dan duafa yayasan Assalam Palangka Raya, yakni ada pengelola lembaga, ada masyarakat yang semula mengetahui asal-usul ide pembinaan yatim dan duafa, ada sebagai instruktur yang membina *skill* dan juga donator yang dijadikan orang tua asuh dalam pembinaan anak-anak yatim dan duafa tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian. Dalam tesis ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi⁷⁰:

1. Metode observasi yaitu pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap hal yang diselidiki seperti adanya;
 - a. Fasilitas mesin jahit sekitar 10 buah,
 - b. Anak yatim dan duafa yang sedang belajar menjahit pakaian,
 - c. Adanya instruktur yang mengajarkan yatim dan duafa menjahit.

⁷⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Bandung, penerbit PT. Remaja Rosda Karya, Th 2018, lihat. 174, 186, 208 dan 216.

Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengamati secara realistis tentang manajemen pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam Palangka Raya.

2. Metode wawancara, yaitu proses tanya jawab lisan yang dilakukan kepada pihak terkait dengan kegiatan manajemen pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Assalam Palangka Raya, yang dicari dalam wawancara adalah sebagaimana instrument dalam pedoman wawancara. Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas, di mana pewawancara dapat menanyakan informasi data yang dibutuhkan dan dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang terkait dengan:

- a. Perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa,
- b. Pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafa
- c. Pengawasan hasil pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam Palangka Raya.

3. Metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai sesuatu hal berupa:

- a. Catatan administrasi yang dimiliki dari peminayaan Assalam,
- b. Buku agenda dan berkas-berkas pengurus Yayasan Assalam
- c. Agenda kegiatan Yayasan Assalam selama melakukan aktifitas pembinaan anak yatim dan duafa.

Pengumpulan data melalui

metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil

observasi dan wawancara. Dokumentasi diperlukan agar peneliti dapat memperoleh data lainnya yang tersimpan dalam bentuk dokumen seperti catatan harian dan foto.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal, dan reabilitas pada aspek konsistensi, serta obyektivitas pada aspek natural. Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh, sehingga kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian⁷¹.

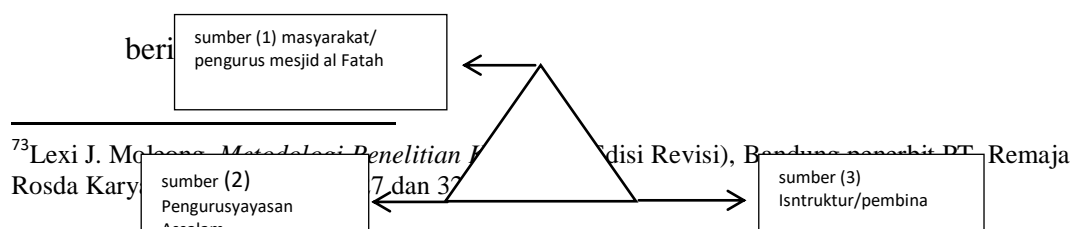
Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan *member check*⁷². Semua itu peneliti lakukan di Yayasan Assalam tempat dilaksanakannya manajemen pembinaan anak yatim dan duafa.

Untuk jelasnya tentang uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif, peneliti uraikan sebagai berikut:

⁷¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Bandung, penerbit PT. Remaja Rosda Karya, Th 2018, lihat h. 324 dan 326

⁷² Maksud dengan *member check* adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber..., pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

1. Perpanjangan pengamatan, dalam penelitian ini pengamatan dan wawancara diperpanjang sampai dengan beberapa kali. Artinya kadangkala pengamatan dan wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan informan lain yang mendalam, sehingga perlu penambahan waktu.
2. Peningkatan ketekunan, untuk pengujian kredibilitas adakalanya harus melakukan observasi dan wawancara secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan peneliti dapat membaca seluruh catatan hasil dengan cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya tentang data dan informasi apa saja yang diperlukan.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan satu sumber yang lain di luar data itu yang digunakan untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh peneliti dari sudut pandang yang berbeda. Tujuannya untuk mengurangi kemungkinan bias yang terjadi pada saat pengumpulan serta analisis data. Serta meningkatkan kepercayaan penelitian, menemukan cara-cara inovatif untuk memahami fenomena, mengungkapkan yang unik, menantang, mengintegrasikan teori, serta memberikan pemahaman yang jelas terhadap suatu masalah.⁷³ Contoh triangulasi sumber yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini nantinya di gambarkan sebagai



4. Analisis kasus negative, adalah peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
5. Menggunakan *membercheck*, adalah merupakan proses pengecekan suatu data yang diperoleh peneliti kepada informan, yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dalam data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan disepakati⁷⁴.

F . Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diperlukan beberapa tahapan sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Hubberman bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut⁷⁵:

1. *Collection data* atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. *Reduction data* yaitu pengurangan data yang sudah dikumpulkan dengan cara memilih-memilih yang sesuai dengan bahan data yang diperlukan

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 83.

⁷⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Bandung, penerbit PT. Remaja Rosda Karya, Th 2018, lihat h. 288.

peneliti, sesuai dengan tema penelitian dan fokus masalah yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu Bagaimana perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafayayasan as Salam Palangka Raya? Bagaimana pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafayayasan As Salam Palangka Raya? dan Bagaimana pengawasan hasil pembinaan *life skill* anak yatim dan duafayayasan As Salam Palangka Raya?. Hal ini dilakukan sebelum data disajikan dalam laporan hasil penelitian dalam naskah tesis.

3. *Display data* atau penyajian data ialah data yang dari diperoleh dari lokasi penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dalam naskah laporan tesis pada bab IV dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau menyimpulkan hasil penelitian yang dimuat pada bab V bagian penutup.

Dalam penulisan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan semua tahap tersebut di atas yaitu mulai dari pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian sebelum naskah dituangkan secara final, peneliti melakukan pengurangan (*reduction*) data yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Setelah pengurangan data yang tidak relevan, selanjutnya peneliti melakukan penyajian (*display*) data hasil penelitian yang sudah dianggap sesuai untuk dilaporkan dalam bentuk tesis, serta diakhiri tulisan dibuat suatu kesimpulan (*conclusions drawing*) sebagaimana tercantum pada bab kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Manajemen Pembinaan Anak Yatim/Duafa di Yayasan Assalam kota Palangka Raya berlokasi di 2 (dua) tempat. Lokasi pertama di rumah Pembina sendiri yaitu di Komplek Perumahan Bangas Permai Jl. Sepakat 1 Palangka Raya. Ditempat ini pembinaan *life skill* yang dilakukan adalah:

- a. Pelajaran membaca-tulishurulhijayah hingga mampu menulis bacaan al-Qur'an, *tahfiz*, bacaan doa-doa dan pelajaran sholat;
- b. Pelajaran menjahit pakaian, mesin jahit yang disiapkan ada 10 unit.⁷⁶

Lokasi kedua berada di Jl. Soekarno masuk ke jalan Denok sekitar 500 meter. di lokasi kedua ini disediakan rumah singgah santri dari anak yatim/mualaf untuk kegiatan antadarus al-Qur'an, pelajaran praktik sholat, dan

⁷⁶Hasil observasi peneliti ke lokasi kegiatan anak yatim dan duafa di rumah pembina jl. Sepakat 1 kompleks bangas permai Palangka Raya, tgl 25 Agustus 2021

kegiatan tahlilan minimal sekali dalam seminggu (malam jum'at). Aktivitas tahlilan ini atas permintaan hajat masyarakat yang disampaikan melalui pengelola (YS), dalam pelaksanaannya, masyarakat yang berhajat mendatangi pengelola yayasan dengan menyerahkan nasi kotak dan beberapa uang tunai yang diisidalam amplop dan beberapa bungkus beras 5 kg untuk dihadiahkan kepada anak yatim/duafa yang telah melaksanakan tahlilan untuk almarhum keluarga yang memberikan makanan dan uang tersebut.⁷⁷

Adapun kronologi perijinan yayasan Assalam ini menurut pengelola anak yatim/duafa dan juga pengurus yayasan Assalam pada awalnya yayasan Assalam Palangka Raya Kalimantan Tengah dengan akte notaris No. 10 tanggal 28 Desember 1995 Juncto No. 58 tanggal 19 Januari 2007, bahwa sekretariat yayasan ini sebelumnya berada di Jl. Cilik Riwit km.2 (belakang kuburan muslimin) HP. 0813-4903-9151 PO BOX 138 Palangka Raya.

Sedangkan pengurus yayasan Assalam yaitu Ketua Umum:

Fathul Munir SH., Sekretaris: Rabiatul Adawiyah, bendahara: H. Jumri, Pengawas: Ir. H. Sabarudin dan Nain Makmur. Izin yayasan ini pernah diperpanjang melalui pendaftaran ulang yayasan

⁷⁷ Hasil observasi peneliti bahwa dalam setiap kegiatan peneliti kerap menghadiri kegiatan tersebut di dua tempat kegiatan pembinaan tersebut (foto kegiatan terlampir). tgl 25 Agustus 2021

Assalam Palangka Raya No. 023/36-7/Orsos/Dinso pada tanggal 7 Juni 2010, selanjutnya hingga sekarang izin yayasan ini belum diperpanjang (berkaster lampir),⁷⁸ Meski demikian aktivitas tetap berjalan hingga penelitan ini berlangsung.

Mengenai data pembinaan anak yatim/duafa berjumlah 52 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk biodata mereka disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel-3
Biodata Anak Yatim dan Duafa Binaan
Yayasan Assalam

No	Nama/Status	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1	2	3	4
1.	Nurhidayah / Yatim	Palangka Raya, 10/06/2005	Jl. Kpr Bangas Permai H37
2	M. Safii / Yatim	Palangka Raya, 13/12/2007	Jl. Kpr Bangas Permai H37
3	M. Idris / Yatim	Palangka Raya, 19/09/2012	Jl. Kpr Bangas Permai H37
4	Riska B. Azzahra / Yatim	Palangka Raya, 03/04/2009	Jl. Kecipir Lewu Tatau No.23
5	H. Hussein / Yatim	Palangka Raya, 24/06/2009	Jl. Kecipir Lewu Tatau No.23
6	Al Hamdi Riyad / Yatim	Palangka Raya, 02/07/2007	Jl. Bangas Permai 6
7	M. I Resnawan / Yatim	Bahaur, 16/08/2003	Jl. Bangas Permai 6
8	Nadila Ayundah / Yatim	Klaten, 16/11/2006	Jl. Rakat 1 No 116
9	Anggraeni S. / Yatim	Klaten, 13/12/2007	Jl. Rakat 1 No 116
10	Raisya / Yatim	Palangka Raya, 16/07/2013	Jl. Bangas Permai 6
11	Linawati / Yatim	Palangka Raya, 12/11/2010	Jl. Bangas Permai 6
12	Aditya Maulana / Yatim	Banjarmasin, 07/10/2010	Jl. Sepakat II No.23h
13	Zulkifili / Yatim	Palangka Raya, 15/10/2012	Jl. Soekarno
14	Nurul Evania Z / Yatim	Mantaas, 03/08/2012	Jl. Soekarno
15	Mala Karimah / Yatim	Martapura, 24/04/2015	Jl. Assalam IV
16	Fitri Laisya / Yatim	Palangka Raya, 21/10/2006	Jl. Rta. Milono Km. 4,5
17	Fauzan Alfatih / Yatim	Palangka Raya, 11/07/2015	Jl. Meranti
18	Rusdiana / Yatim	Palangka Raya, 04/04/2007	Jl. Assalam IV
19	Ahmad Baihaki / Yatim	Palangka Raya, 14/03/2000	Jl. Bangas Permai IV No. 116
20	Ahmad Akbar / Yatim	Palangka Raya, 25/10/2012	Jl. Assalam II

⁷⁸Berkas di peroleh dari (YS) Pembina anak yatim/duafa.

21	M. Rafi/ Duafa	Palangka Raya, 28/06/2011	Jl. BangasPermai 6
22	Aldi / Duafa	Palangka Raya, 11/10/2011	Jl. Sepakat III
23	Nur Afiat U/Duafa	Palangka Raya, 03/04/2009	Jl. Rta. Milono Km. 4,5
24	SelviaSukriatin/Duafa	Samarinda, 10/07/2006	Jl. BangasPermai Km. 4
25	Farhan Ub/ Duafa	Samarinda, 12/01/2011	Jl. BangasPermai Km. 4
26	Guntur al Gajali/ Duafa	Samarinda, 14/06/2015	Jl. BangasPermai Km. 4
27	ResyaShafira/Duafa	Palangka Raya, 16/03/2006	Jl. Sepakat IV No. 100
28	Fitri Nabila Sari/Duafa	Palangka Raya, 24/09/2008	Jl. BangasPermai
29	Molisa Putri/Duafa	Penda Ketapi, 07/06/2003	Jl. Sepakat/G No. 26
30	A. Adha Pasha/Duafa	Palangka Raya, 21/12/2007	Jl. Sepakat/G No 26
31	Dina Herlina/Duafa	Palangka Raya, 06/04/2004	Jl. Sepakat X BangasPern
32	AuliaAfifah/Duafa	Palangka Raya, 27/06/2013	Jl. Ulin No. 10/Soekarn
33	BejoSotoyo/Duafa**	Pati, 01/02/1964	Jl. Sepakat VI BangasPermai
34	Niswati/Duafa	Rangga Surya, 26/09/2008	Jl. Assalam IV
35	Albi Putra Gajali/Duafa	Palangka Raya, 31/01/2009	Jl. BangasPermai No. 24
36	R. Syahrur R. /Duafa	Kebumen, 12/10/2005	Jl. BangasPermai VI No. 8
1	2	3	4
37	Danang Praset./Duafa	Palangka Raya, 12/05/2007	Jl. BangasPermai VI No. 8
38	Mesia/Duafa	DanauRawuh, 20/04/2010	Jl. Soekarno
39	Mesti/Duafa	DanauRawuh, 13/10/2012	Jl. Soekarno
40	Nabila/Duafa	Palangka Raya, 05/02/2006	Jl. Meranti
41	Salsa Nadia/Duafa	Palangka Raya, 04/10/2011	Jl. Meranti
42	Teguh Noor R/Duafa	Palangka Raya, 15/10/2011	Jl. Meranti No. 8a
43	Kenata Arya M/Duafa	Palangka Raya, 18/06/2012	Jl. Soekarno
44	ArifRahadi M./Duafa	Palangka Raya, 20/10/2003	Jl. Permai II No. 30 B. Permai
45	Adrian Maulana/Duafa	Palangka Raya, 08/01/2004	Jl. BangasPermai Blok C
46	Lia Novita Sari/Duafa	Palangka Raya, 18/07/2000	Jl. BangasPermai 108
47	Sabrina/Duafa	Palangka Raya, 02/02/2009	Jl. Soekarno III Gg. 5
48	Habibi Ahmad/Duafa	Palangka Raya, 19/11/2015	Jl. Soekarno III Gg. 5
49	Salma Sabila/Duafa	Barito Kuala, 27/07/2017	Jl. Assalam IV
50	AdibaSakila A/ Duafa	Palangka Raya, 13/10/2015	Jl. Sepakat 7 No. 87
51	Nabila/Duafa	Banjarmasin, 01/03/2008	Jl. Rta. Milono, GriyaAsri
52	Muhammad Z/Duafa	Palangka Raya, 13/11/2014	Jl. Rta. Milon, GriyaAsri
53	AnnisaAngg/Duafa	Palangka Raya, 04/04/2011	Jl. Garuda V Gg. III No. 05
54	M. Ibnu Zubair/Duafa	Palangka Raya, 29/09/2009	Jl. Sepakat No 83
55	Salman Al Farisi/Duafa	Palangka Raya, 07/02/2014	Jl. Meranti No 8
56	Muhammad AF/Duafa	Palangka Raya, 10/11/2011	Jl. Kalimantan

Sumber: DokumenyayasanAssalam⁷⁹, **catatan:** untukduafanomor 33 merupakan orang yang memilikiketerbatasan mental (usia 58 th), sehinggadiatidakikutsecara formal kegiatan*life skill*sebagaimaduafa yang normal.

⁷⁹Hasil dokumen penelitian, tgl 15 september 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka pengelompokan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa yaitu 20 orang terdiri dari anak yatim dan 36 orang dari anak duafa, jumlah keseluruhan menjadi 56 orang.

Selanjutnya dari 56 orang anak yatim dan duafa dalam pembinaan Yayasan Assalam dapat dikelompokkan pada beberapa tabel berikut:

54

Tabel-4
Biodata Anak Yatim dan Duafa
Pelajaran *Iqra*/ al-Qur'an dan Tahfiz di Yayasan Assalam

No	Nama	<i>Iqra</i> /Al-Qur'an	Jilid/ Juz
1	2	3	4
1	Habibi Ahmad	<i>Iqra</i>	1
3	Salma Sabila	<i>Iqra</i>	1
4	Adiba Sakila A.	<i>Iqra</i>	1
5	Annisa Anggraini	<i>Iqra</i>	2
6	Salman Al Farisi	<i>Iqra</i>	2
7	Muhammad AF.	<i>Iqra</i>	2
8	Linawati	<i>Iqra</i>	2
9	Kenata Arya M.	<i>Iqra</i>	2
10	M. Ibnu Zubair	<i>Iqra</i>	3
11	Nur Afiat U.	<i>Iqra</i>	3
12	Ahmad Akbar	<i>Iqra</i>	3
13	Guntur Al Qajali	<i>Iqra</i>	3
14	M. Hussein	<i>Iqra</i>	3
15	Muhammad Zaini	<i>Iqra</i>	3
16	Raisya	<i>Iqra</i>	3
17	Fitri Nabila Sari	<i>Iqra</i>	3
18	Niswati	<i>Iqra</i>	4
19	A. Adha Pasha	<i>Iqra</i>	4
20	Danang Prasetyo	<i>Iqra</i>	4

21	M.Safii	<i>Iqra</i>	4
22	Al Hamdi Riyad	<i>Iqra</i>	4
23	Teguh Noor R.	<i>Iqra</i>	4
24	Rusdiana	<i>Iqra</i>	4
25	AuliaAfifah	<i>Iqra</i>	5
26	Aldi	<i>Iqra/Tahfizsuratpendek</i>	5
27	M. Rafi	<i>Iqra</i>	6
28	Albi Putra Gajali	<i>Iqra/Tafizsuratpendek</i>	6
29	Nurhidayah	Al-Qur'an	1
30	Mala Karimah	Al-Qur'an	1
31	Nurul Evania Zahra	Al-Qur'an	1
32	RiskaBachtiAzzahra	Al-Qur'an	1
33	M.Idris	Al-Qur'an	1
34	Aditya Maulana	Al-Qur'an	2
35	R. Syahrur R.	Al-Qur'an	2
36	Kenata Arya Mukti	Al-Qur'an	4
37	ArifRahadi M.	Al-Qur'an	5
1	2	3	4
38	Adrian Maulana.	Al-Qur'an	5
39	Zulkifili	Al-Qur'an	5
40	Farhan Ubaydillah	Al-Qur'an	5
41	Mesia	Al-Qur'an	4
42	Mesti	Al-Qur'an	4
43	Nabila	Al-Qur'an	4
44	Lia Novita Sari.	Al-Qur'an	5
45	Sabrina	Al-Qur'an	10
46	Salsa Nadia	Al-Qur'an	20
47	Nabila	Al-Qur'an	25

Sumber: DokumenyayasanAssalam

Berdasarkan tabel di atas, maka pengelompokan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa yang belajar bacatulis Iqra sekaligus merangkap tahfiz surat pendek 2 orang, jumlah 28 orang dan yang sedang belajar al-Qur'an berjumlah yaitu 19 orang, jumlah keseluruhan menjadi 47 orang.

Selanjutnya data para murid yang belajarmenjahitsekaligusbelajarbaca tulis al-Quran sebagaimanatableberikut:

Tabel-5
Data Anak Yatim/Duafa PelajaranMenjahit dan
Baca Tulis Qur'an di YayasanAssalam

No	Nama	Menjahit	Baca Tulis Quran
1	RiskaBachtiAzzahra	✓	✓
2	M. Ihsan Resnawan	✓	-
3	NadilaAyundah	✓	-
4	Anggraeni S.	✓	-
5	FitriLaisya	✓	-
6	Ahmad Baihaki	✓	-
7	SelviaSukriatin	✓	-
8	ResyaShafira	✓	-
9	Molisa Putri	✓	-
10	Dina Herlina	✓	-
11	Nabila	✓	✓
12	Sabrina	✓	✓

56

Sumber:DokumenyayasanAssalam

Adapundalampembinaanpraktik sholat, bacaandoa-doaharian, magribtadarus al-Qur'an, makakegiatantersebutdilaksanakan oleh 56 orang yatim dan duafa.

2. Subyek penelitian

SubyekiniadalahpeminayayasanAssalam, santri dari anak yatim dan duafa.Kriteriasubyektersebut di uraikansebagai berikut:

1. Pembiniyaadalahmereka yang mengajarkan*life skill*bidangmenjahitpakaian, mengajarIqra, al-Qur'an, tahfizsurat-suratpendek dan prakteksolat.
2. Santridarianakyatim dan duafa, pada umumnya mereka yang sebelumnya telahmendapatbinaan di masjid al Fatah oleh ta'mir masjid

pada tahun 2018, kemudian berlanjut pembinaannya di Yayasan Assalam.

Sedangkan objeknya adalah pembinaan *life skill* yaitu pelaksanaan belajar menjahit pakaian, belajar Iqra, al-Qur'an, tahfiz surat-surat pendek dan praktik sholat.

Berdasarkan observasi peneliti, ruang lingkup aktifitas Yayasan Assalam dalam melakukan pembinaan anak yatim dan dua fase sebagai berikut:

- a. Aktifitas yang dilaksanakan di Yayasan Assalam adalah melakukan pembinaan terhadap anak yatim dan dua fase di lingkungan komplek perumahan Bangas Permai Palangka Raya, memiliki keterampilan di bidang membaca al-Qur'an, sholat dan keterampilan menjahit;
- b. Latar kegiatan tersebut dilakukan adalah agar anak-anak yatim dan dua fase memiliki *skill* (kemampuan) membaca al-Qur'an agar dapat melaksanakan sholat, tadarus al-Qur'an, wiridan (tahlilan) dan juga keterampilan menjahit untuk modal usaha mereka di kemudian hari;
- c. Lokasi (tempat) kegiatan tersebut dilakukan di 2 (dua) lokasi yaitu lokasi *pertama* di Komplek perumahan Bangas Permai rumah Ys (rumah Pembina) kegiatannya bacatulis al-Qur'an, *tahfiz* al-Qur'an, belajar menjahit pakaian. Lokasi *kedua* di Jalan Denok/jalan Soekarno rumah singgah dan Mushalla Assalam milik ketua Yayasan (Nain Makmur) kegiatannya sholat magrib/isyaberjamaah tadarus al-Qur'an,

membaca surat yasin dan tahlil atas permintaan/hajatan masyarakat yang meminta agar anak yatim memberihadiah bacaan surat yasin, tahlil dan mendoakan almarhum keluarga sahibulhajat yang telah meninggal dunia, tadarus dilakukan oleh santri yang sudah fasih membaca al-Qur'an 1 kali dalam seminggu (malam jum'at) dan khatam al-Qur'an 1 kali dalam sebulan;

- d. Kegiatan tersebut dilakukan, untuk belajar bacatulis al-Qur'an, *tahfiz*-Qur'an dilakukan setiap hari, sholat magrib dan isya berjamaah tadarus al-Qur'an satu kali dalam seminggu (yaitu malam jum'at), baca surat yasin dan tahlil dilakukan secara temporer tergantung dari individu masyarakat muslim yang berh... sedangkan pelajaran menjahit dilakukan setiap hari dari senin sampai minggu, mulai pukul 13.00 s.d 15.00 WIB.
- e. Petugas yang melaksanakan pembinaan adalah para instruktur yaitu Responden 1 pengelolayayasan Assalam (YS), Responden 2 Instruktur Penjahit (Ah), Responden 3 Instruktur/guru bacatulis al-Qur'an (Rky) dan Responden 4 Instruktur *Tahfiz* dan bacatulis huruf al-Qur'an (Put).
- f. Cara pelaksanaan pembinaan tersebut yaitu bacatulis *Iqra* dan al-Qur'an dimulai oleh ustadz dan ustadah yang membacakan materi lebih awal, kemudian murid mengikuti bacaan, *tahfiz*-Qur'an ustadz/ustadzah memerintahkan murid untuk membaca secara berulang-ulang,

kemudian hafal dan setordengancarapraktik
 membacahafalandihadapaninstruktur dan
 dilakukan *murajaah* (mengulang-
 ulang hafalan), menjahit dilakukan secara langsung praktik
 didampingi instruktur, praktik sholat dilakukan secara berjamaah

B. Penyajian Data

Wawancara tentang “Manajemen Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya” meliputi penggalan dengan pengelola, instruktur, sebagian santri dan pihak-pihak masyarakat yang mengetahui tentang yang peneliti gali informasinya.

Untuk efektifnya wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panduan pertanyaan penelitian berupa pedoman wawancara yang disampaikan kepada pihak terkait dalam pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya. Adapun pihak terkait yang diwawancaraterdiridaripengelola/pengurus yayasan, tenaga instruktur yang membina santri (Penjahit dan Guru ngaji), santri yang dibina (anak yatim dan duafa), donator yayasan, pengurus masjid dan masyarakat sekitar tempat pembinaan anak yatim dan duafa di komplek bangas permai yang mengetahui ruang lingkup penelitian yang sedang diteliti.

Mengingat pihak yang diwawancarasebagian besarmenggunakan bahasabanjar (bahasa daerah/lokal), maka jawaban yang

disampaikan respondencenderung menggunakan bahasa daerah banjar

Kalimantan

Se¹.

meski demikian untuk memudahkan memahami dalam penyajian laporan tesis ini akapeneliti uraikan dalam narasi bahasa Indonesia.

Berdasarkan keterangan pendiri yayasan Assalam bahwa surat ijin operasional yayasan Assalam sudah ada dengan akte notaris No. 10 tanggal 28 Desember 1995 Juncto No. 58 tanggal 19 Januari 2007, akan tetapi surat ijin ini sudah berakhir waktunya karena belum diperpanjang, sehingga kegiatan pembinaan rumah yatim ini belum terdaftar di Dinas Sosial Kota Palangka Raya. Kronologis keberadaan yayasan Assalam awalnya lokasinya berada di Jl. Cilik Riwut Kilometer 2 Palangka Raya didirikan sekitar tahun 1993. Dalam berjalannya waktu, pada tahun 2015 pengelolaan yayasan Assalam diserahkan kepada Pak Munir sebagai ketua yayasan, namun karena bapak Munir banyak kegiatan sehingga tidak mampu mengelola yayasan Assalam, selanjutnya pada tahun 2015 pendiri yayasan (Nain Makmur) pindah ke jalan Soekarno Palangka Raya tepatnya di jalan Denok, sedangkan ketua yayasan atau bapak Munir tetap tinggal di jalan Temanggung Tilung, dan pendiri yayasan yaitu (Nain Makmur) sekarang menjadi pengawas berdomisili di jalan Denok Palangka Raya⁸⁰.

1. Perencanaan Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan

Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya

⁸⁰Wawancara dengan Nain Makmur pendiri yayasan Assalam di rumah beliau Jl. Denok Palangka Raya, 15 September 2021.

Dalam perencanaan ini pihak Pembina menguraikan bagaimana rumus 5W+1 H, yaitu What: apa yang terjadi? Who: siapa yang terlibat dalam peristiwa itu? Why: mengapa hal itu terjadi? When: kapan peristiwa itu terjadi? Where: dimana Peristiwa itu terjadi? dan How: bagaimana peristiwa itu terjadi?

Pada pertanyaan awal yang disampaikan bagaimana kronologis asal mula pembinaan anak yatim dan duafa pada yayasan Assalam?

Pembina menjawab: pembinaan anak yatim/duafa pada awalnya berawal dari masjid al-Fatah yang ada program peduli anak yatim selama 1 tahun bulan April tahun 2018. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam berjalannya waktu karena tidak mempunyai dana untuk melanjutkan program tersebut, kemudian menurut YS menjelaskan:

Saya diminta oleh Nain Makmur untuk mengelola dilanggar/musholla Assalam menangani bidang keagamaan untuk melanjutkan program yang pernah ada di masjid al-Fatah yaitu penyantuni anak yatim serta program lainnya saat bulan puasa, seperti memakmurkan masjid al-Fatah dengan kegiatan majelis ta'lim.⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas, tergambar bahwa pembinaan anak yatim dan duafa berawal dari kegiatan masjid al Fatah pada bulan Ramadhan pada tahun 2018, mengingat setelah bulan Ramadhan selesai pada tahun tersebut maka berakhir pula kegiatan menyantuni dan

⁸¹Wawancara dengan YS pada 20 September 2021 di rumah beliau sekaligus tempat pembinaan anak yatim/duafa menjahit. YS selain sebagai Pembina anak yatim dan duafa, beliau merupakan ASN dengan pendidikan S1 Dakwah

membinaaakyatimpunterhentikemudianberlanjutdiluarbulan Ramadhan setelahbertemudengan Nain Makmur pendiriyayaanAssalam yang beralamat di jl.DenokPalangka Raya.

a. Perencanaanawalkegiatanpembinaanakyatim dan duafa

Pertanyaan yang disampaikan, apakah yang melatarbelakangi kegiatan pembinaan anak yatim dan duafa di yayasanAssalam? YS menjawab proses awal kegiatan anakyatim dan duafa, asalusulperencanaansejak tahun 2018 hingga penelitian ini berlangsung sebagai berikut:

Pada awalnya menjelang bulan Ramadhan tahun 2018, tetua masyarakat muslim kompleks perumahan Bangas Permai melakan rapat persiapan kegiatan tami di masjid al Fattah Komplek Bangas Permai, setelah terbentuk panitia dan kebetulan saya ditunjuk menjadi ketua pelaksana. Kegiatan tami yaitu bukupuasabersama, tadarus al-Qur'an, pembinaan anakyatim/duafa tentang tatacarasholat, belajar membaca *Iqra*/Qur'an, hafal surat pendek dan doa-doasalamabulanpuasa di masjid tersebut.⁸²

Pertanyaan selanjutnya bagaimana kelanjutan pembinaan anakyatim dan duafa setelah bulan puasa Ramadhan berakhir tahun 2018 tersebut?

Setelah selesai kegiatan tami di masjid kemudian berlanjut di luar bulan Ramadhan di rumah pribadi saya kompleks Bangas Permai dan di rumah singgah Assalam jl. Denok Palangka Raya, karena pada tahun 2019, karena masjid tidak mempunyai dana khusus untuk pembinaan anakyatim/duafa. Sehingga dilakukan di rumah saya dan juga dilakukan pembinaan di Jl. Soekarno, masuk ke Jl. Denok kerjasama dengan Nain Makmur pemilik Yayasan Assalam, menempati Mushola dan rumah singgah bernama al Kausar yang dikelola oleh (YS).

⁸²Wawancara dengan YS pada 20 September 2021

Pertanya selanjutnya, siapasaja yang terlibat dalam pembinaan awal tersebut, termasuk dari mana perolehan dana kegiatan? Jawaban peminan setelah bulan Ramadhan berakhir, kemudian kegiatan pembinaan anak yatim berpindah di luar masjid dan pendanaannya⁸³:

Terkait dengan pendanaan kegiatan saya awalnya mendatangi orang-orang Islam yang saya kenal di Palangka Raya, kemudian saya menyampaikan kegiatan pembinaan anak yatim/duafa yang saya laksanakan dari situ saya mendapat sumbang sukarela, kemudian ada pula diantara donator yang memintakan nomor rekening Perseorangan untuk ditransfer setiap bulan. Selain itu ada pula dana 6. sembako yang diantar langsung oleh masyarakat muslim yang ingin menyantun anak yatim sekaligus minta kegiatan tahlilan di yayasan Assalam.

Keterangan yang disampaikan oleh YS di atas, menggambarkan bahwa kegiatan pembinaan anak yatim dan duafa yang sekarang sudah berlangsung merupakan kegiatan program dari masjid al Fatah di Bangas Permai yang hanya berlangsung selama 1 bulan saja yaitu pada bulan puasa Ramadhan saja setelah Ramadhan berakhir pada tahun 2018 YS melanjutkan kegiatan pembinaan di rumah pribadinya kemudian pada tahun 2019 YS mendapat tawaran tempat pembinaan oleh Nain Makmur pendiri yayasan Assalam di jalan Denok hingasekarang. dengan demikian lokasi pembinaan ada 2 tempat yaitu di rumah pribadi YS di komplek bangas permai dan juga di Jl. Denok Palangka Raya yang

⁸³Wawancara dengan YS pada 20 September 2021

tidak jauh lokasinya dengan rumah YS. Adapun donator berasal dari sumbang dan masyarakat muslim kota Palangka Raya.

Mengapa kegiatan pembinaan awal dilakukan di rumah pribadi di pen-
gelola? Jawaban Pembina:

Karena situasi dan kondisi pembinaan tidak memiliki tempat khusus, sementara para orang tua/wali dari anak-anak dua kali meminta agar anak-anak mereka minta pembinaan lanjutan selepas pembinaan di masjid pada bulan Ramadhan.

Pertanyaan selanjutnya,

kapan peristiwa pembinaan awal tersebut terjadi? Jawaban pengelola:

Awal peristiwa pembinaan terjadi pada bulan puasa Ramadhan tepatnya tahun 2018, setelah bulan Ramadhan tahun 2018 berakhir dilanjutkan kegiatan pembinaan di rumah pribadi pada tahun 2019, hal tersebut dilakukan atas permintaan orang tua/wali murid yang telah dibina sebelumnya di masjid al Fatah.

Pertanyaan disampaikan kepada pembina/instruktur menjahit, bagaimana cara bapak instruktur mengajarkan anak-anak yatim⁶⁴ duafa belajar menjahit? Menurut Ah instruktur menjahit dalam mengajar menyatakan:

Dalam pelajaran menjahit yang saya ajarkan langsung dipraktikkan tidak direncanakan secara khusus, tetapi santri diajarkan merakit/menjahit secara langsung kain yang sudah saya potong. Jika santri sudah mahir menjahit baru saya ajarkan mereka memotong kain.⁸⁴

⁸⁴Wawancara dengan Ah tanggal 25 September 2021, pada saat praktik menjahit berlangsung di rumah pengelola di komplek Bangas Permai. Ah merupakan penjahit profesional yang sudah puluhan bekerja sebagai penjahit di Jl. H. Ikap Palangka Raya. Selain itu beliau juga sering diminta gubernur Teras Narang 2005-2010; 2010-2015 (selama 2 periode menjabat) menunjuk Ah sebagai instruktur menjahit dalam membina masyarakat di 14 kabupaten/kota di Kalteng.

Mencermati keterangan Ah di atas, bahwa dalam mengajarkan anak yatim dan dua faqih menjahit, dia tidak punya rancangan bahan ajar atau yang disebut perencanaan, misalkan ada materi beberapa teori terlebih dahulu, tetapi langsung praktik menjahit bahan kain yang sudah dipotong. selanjutnya jika anak-anak-anak didiknya sudah pandai menjahit atau merakit kain yang sudah dipotong baru diajarkan cara memotong kainnya.

Pertanyaan disampaikan kepada instruktur baca tulis al-Qur'an, Bagaimana perencanaan lokasi pembelajaran keterampilan kepada anak yatim dan dua faqih disampaikan dan bagaimana pula perkembangannya? Menurut Rky (responden-3)

instruktur mengajar baca tulis al-Qur'an memberikan keterangan dalam wawancara mengenai perencanaan yang dilakukan bahwa:

Kegiatan untuk baca tulis huruf al-Qur'an sejak awal kegiatan menjahit dan baca *Iqra* ditetapkan di rumah pengelola (YS) komplek perumahan bangas permail Jl. Sepakat 1 hingga sekarang (lokasi 1). Sedangkan pembinaan taushiyah, sholat, tahlil, doa-doa pendek dan *tahfiz* dilaksanakan di rumah singgah dan mushola milik Yayasan Assalam di Jl. Denok. Adapun instruktur baca tulis huruf al-Qur'an 3 orang; 2 orang ustadzah dan 1 orang ustadz. Sedangkan mengenai perencanaan dalam pembelajaran saya tidak menyiapkan karena pembelajaran yang kami lakukan tidak harus sesuai dengan metode pembelajaran di sekolah yang formal.⁸⁵

⁸⁵Wawancara Rky tanggal 1 Oktober 2021, di rumah singgahan anak yatim/dua faqih. Denok Palangkaraya. Rky selain sebagai pembina / instruktur, juga berprofesi sebagai ASN guru, dengan pendidikan S2 pendidikan.

Berdasarkan keterangan Rky bahwa perencanaan tempat adalah lokasi yaitu ada dua yaitu di rumah YS kompleks Bangas Permai dan di Jl. Denok Palangka Raya. Sedangkan program materi yang diajarkan tidak dibuat perencanaannya sebagaimana yang lazim di sekolah-sekolah.

Pertanyaan kepada Instruktur *tahfiz*-Qur'an, bagaimana perencanaan *tahfiz* al-Qur'an kepada anak yatim dan duafa, baik waktu maupun kurikulum yang diajarkan? Menurut Put (responden-4) instruktur *tahfiz*-

Qur'an menjelaskan bahwa pelaksanaan *tahfiz* sebagai berikut:

Pembelajaran yang saya ajarkan tentang pelajaran *tahfiz* direncanakan sertadilakukan tiap hari pukul 13.30 sampai 15.00 WIB. Sedangkan perencanaan kurikulum pembelajaran *tahfiz* memang tidak disediakan, karena cara *tahfiz* yang saya lakukan mengalirsaja mengajarkan hafalannya kepada para murid-murid yaitu pada surat-surat pendek atau yang dikenal dengan juz Amma yang terdapat pada juz 30, hal ini untuk memudahkan mereka dalam melaksanakan sholat 5 waktu.⁸⁶

Mencermati keterangan Put di atas, bahwa dia mengajarkan *tahfiz* dilakukan setiap hari, 66 dalam pelaksanaannya tidak menggunakan perencanaan kurikulum *tahfiz*, melainkan mengajarkan *tahfiz* pada surat-surat pendek saja.

b. Program kegiatan dalam pembinaan anak yatim dan duafa

⁸⁶Wawancara Put tanggal 5 Oktober 2021. Put, merupakan instruktur *tahfiz* al Quran mahasiswa aktif dari IAIN Palangka Raya.

Pertanyaan yang diajukan kepada pembina, bagaimana program kegiatan dalam membina anak yatim dan duafa di yayasan Assalam? Menurut YS menjelaskan dalam lanjutan wawancara, bahwa program yang telah direncanakan sejak awal hingga saat penelitian ini berlangsung yaitu:

Program kegiatan pada pembinaan anak yatim/duafa yaitu bacatulisal-Qur'an (bahannya buku *Iqra* dan *Tahfizal-Qur'an*, pelajaran menjahit pakaian, pelajaran praktik sholat dan hapal doa-doa pendek. Untuk pelajaran praktik menjahit instrukturnya merupakan tenaga profesional (Penjahit yang beralamat di Jl.H. Ikap Palangka Raya) dan program Magrib tadarus al-Qur'an, dan Khataman al-Qur'an 1 kali dalam sebulan.⁸⁷

Berdasarkan keterangan YS di atas bahwa program yang berjalan membaca dan menulishuruf al-Qur'an, menghafal, tadarus, khatam al-Qur'an, dan pelajaran menjahit.

Pertanyaan yang disampaikan pada para murid yang dibina di yayasan Assalam, Apa saja materi yang diajarkan oleh pembina kepada anak yatim dan duafa di yayasan Assalam? Menurut beberapa murid berinisial Sab, Ab dan Fit (responden 5, 6 dan 7) saat diwawancarai tentang materi pelajaran yang mereka terima dalam pembinaan yaitu: keterampilan menjahit.⁸⁸

⁸⁷Wawancara dengan YS pada 20 September 2021

⁸⁸Wawancara tanggal 9 Oktober 2021, dengan Sab, Ab dan Fit, tempat di rumah singgah Assalam Jl. Denok Palangka Raya.

Sedangkan wawancara dengan Alfi dan Albi (responden 8, dan 9) menjelaskan materi pembinaan yang mereka pelajari: Pelajaran baca tulis al-Qur'an dan *tahfiz*⁸⁹.

Apa saja yang diajarkan dalam baca tulis al Quran tersebut?

Jawaban siswanya bernama Nurul (responden 10) menyatakan bahwa: saya belajar *Iqrajilid* 6, sekaligus mengenal perbedaan bacaan huruf hijaiyah.⁹⁰

Berdasarkan keterangan di atas sebagian para murid yang di wawancara pada pembinaan Yayasan Assalam di atas, bahwa keterampilan yang mereka terima dalam pembinaan tersebut 3 orang dibidang menjahit, 2 orang dibidang menulishuruf al-Qur'an dan *tahfiz* dan 1 orang masih mempelajari buku *Iqrajilid* 6 serta mengenal perbedaan bacaan huruf hijaiyah.

2. Pelaksanaan Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya

Pertanyaan yang disampaikan, bagaimana pelaksanaan program pembinaan anak yatim dan duafa? Jawaban sebagaimana keterangan YS dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan magrib tadarus al-Qur'an berjamaah dilakukan oleh 18 orang anak yang sudah fasih. Setiap anak yang tadarus al-Qur'an diberitugas membaca 1 juz, dengan tujuan agar mereka gemar membaca al-Qur'an setiap hari.⁹¹

⁸⁹Wawancara tanggal 11 Oktober 2021, dengan Alfi dan Albi, tempat di rumah singgah Assalam Jl. Denok Palangka Raya.

⁹⁰Wawancara tanggal 11 Oktober dengan Nurul, tempat rumah singgah Assalam Jl. Denok Palangka Raya.

⁹¹Wawancara dengan YS pada 20 September 2021

Berdasarkan keterangan di atas bahwa dalam kegiatan magrib bertadarus al-Qur'an dilakukan oleh santri yang telah fasih membaca al-Qur'an.

Bagaimana pelaksanaan kegiatan menjahit yang diajarkan kepada anak yatim dan duafa? Menurut Ah menjelaskan dalam bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan anak yatim dan duafa dibidang keterampilan menjahit bahwa:

Dalam pelaksanaan pelajaran menjahit dilakukan setiap hari yaitu mulai dari senin sampai minggu, adapun waktunya mulai pukul 13.00 siang sampai jaitan mereka selesai. Adapun dari 12 orang yang sedang menekuni belajar menjahit bina anyayanan Assalam, ada 7 orang anak yang tekun belajar menjahit dan ada 2 orang anak yang sudah mahir menjahit.⁹²

Berdasarkan keterangan instruktur di atas, bahwa tidak semua siswa yang menjadi anggota belajar menjahit menekuni latihan menjahit, namun masih ada yang belum aktif pada kegiatan tersebut.

Bagaimana pelaksanaan pembinaan baca tulis al-Qur'an yang diajarkan kepada anak yatim dan duafa di yayasan Assalam dan apa saja bahan ajar yang dijadikan panduannya?

Menurut Rk menjelaskan tentang pelaksanaan materi yang diajarkan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan program bacatulis al-Qur'an jumlahnya 3 orang instruktur yaitu 2 ustadzah yang membina pada siswabacatulis huruf hijaiyah dan tulisansurat al-Qur'an dan 1 orang ustadzah mengajartahfiz al-Qur'an. Sedangkan pelaksanaan pelajaran bacatulis al-Qur'an menggunakan panduan buku *Iqra* jilid 1-6. Adapun hari pelaksanaannya mulai senin sampai Sabtu pada pukul 13.30

⁹²Wawancara dengan Ah tanggal 25 September 2021

s.d15.00 WIB. Mengenaipraktiksholat dan bacaanhafalandoa-doa dan azan dilakukan 2 kali dalamseminggubertempat di rumahsinggahyayasanAssalam.⁹³

Berdasarkanketeranganwawancara di atasmenggambarkanbahwaada 3 orang yang mengajarmenulis dan membaca*Iqra*/al-Qur'an dan *tahfiz*pelaksanaannyadariharisenin-sabtu, pukul 13.30-15.00 WIB. Sedangkanpraktik azan, sholat dan bacaanhafalandoa-doadilakukaan 2 kali dalamseminggu.

Bagaimana cara pembelajaran *tahfiz* kepada para anak yatim dan duafat di yayasan Assalam? Menurut Put menjelaskantentangpelaksanaanmateri yang iabinabahnya:

Pelaksanaantahfizkepada para murid-murid dengan caradibacakandulu suratdalam al-Qur'an sampai selesai, jikadalam satu surah ada 5 ayat makapelaksanaanmenghafalnyadilakukansecarabertahapdua ayat dulu, kemudianbesokharinya ditambah ayat berikutnya. Setelahsantrimampumenghapalurutanatausecaraterpisah, kemudian dicek setorantugashapalanayat al-Qur'annya. begituseterusnyadilakukankemudian*murajaah* (mengulang-ulang) tiaphari.⁹⁴

Berdasarkanketerangan di atasbahwapelaksanaanmenghafalsurat-suratpendekdalamal-Qur'ankepadasiswadilakukandengancarabertahap, jikasantritelahhafalmakasetiapharidilakukanmengulang-ulangbacaansurat yang sudahdihafaltersebut.

Bagaimana pelaksanaan pembinaan yang dilakukan guru pembina kepada anak yatim dan duafa di yayasan Assalam?

⁹³WawancaraRkytanggal 1 Oktober 2021

⁹⁴Wawancara Put tanggal 5 Oktober 2021

Menurut beberapa murid berinisial Sab, Ab dan Fit (responden 5, 6 dan 7) saat diwawancarai tentang pelaksanaan pelajaran yang mereka terima dalam pembinaannya yaitu:

Dalam pelaksanaan praktik menjahit tidak ada penjelasan secara tertulis dan langsung pada praktik menjahit secara langsung meskipun sudah diarahkan instruktur namun tidak ada yang terkendal tidak memahami sehingga sulit memasang kerah dan lengan baju, meskipun demikian ada pula setelah berkali-kali melakukan praktik menjahit dengan bimbingan instruktur akhirnya sudah mampu membuat baju sendiri.⁹⁵

Berdasarkan keterangan di atas, para murid yang belajar menjahit menyatakan dalam pelaksanaan menjahit ada beberapa kendala yang mereka hadapi karena langsung praktik, tanpa ada penjelasan dari instruktur.

Bagaimana pembelajaran materi *tahfiz* al-Qur'an yang diajarkan oleh pembina kepada anak yatim dan duafa di Yayasan Assalam? Menurut Alfi dan Albi (responden 8, dan 9) menjelaskan pelaksanaan materi *tahfiz* yang mereka pelajari:

Dalam pelaksanaan *tahfiz* al-Qur'an awalnya dibacakan terlebih dahulu oleh ustadz, kemudian murid mengikuti bacaan ustadz berulang-ulang. Selanjutnya beberapa hari kedepan murid menyampaikan hafalan tersebut dengan membacanya di hadapan ustadz saat pertemuan di tempat belajar. Jika surat yang dihafal panjang-panjang, maka hafalan yang di setorkan kepada ustadz dicicil, selain itu makhrul huruf juga diajarkan cara membacanya.⁹⁶

⁹⁵Wawancara tanggal 9 Oktober 2021, dengan Sab, Ab dan Fit, tempat di rumah singgah Assalam Jl. Denok Palangka Raya.

⁹⁶Wawancara tanggal 11 Oktober 2021, dengan Alfi dan Albi, tempat di rumah singgah Assalam Jl. Denok Palangka Raya.

Wawancara dengan siswa bernama Nurul (responden 10) menyatakan bahwa: dalam pelaksanaannya murid membaca *Iqra* dan ustadzah menyimak bacaan *Iqra* yang dibaca murid.⁹⁷

Berdasarkan keterangan di atas bahwa pelaksanaan menghafal dimulai dengan ustadz terlebih dahulu, selanjutnya para murid mengikutinya, jika surat yang dihafal panjang-panjang maka praktik menghafalnya dilakukan secara per ayat saja.

3. Pengawasan Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya

Apakah ada pengawasan belajar dalam pembinaan keterampilan yang diajarkan kepada para murid di yayasan Assalam? menurut YS:

Dalam pengawasan ini kami dari pihak pengelola tidak melakukan secara khusus kepada para santri yang dibina, melainkan kami sebagai pengelola hanya menghimbau kepada para anak murid agar memanfaatkan pembinaan yang dilaksanakan oleh yayasan Assalam agar dapat bermanfaat sebagai modal keterampilan mereka pada saat dewasa nanti, seperti dapat baca al-Qur'an untuk memenuhi syarat sahnya menjalankan ibadah shalat 5 waktu, sedangkan keterampilan menjahit untuk modal berusaha menghidupi ekonomi keluarganya.⁹⁸

Berdasarkan keterangan di atas bahwa dalam pembinaan tidak ada pengawasan untuk mengetahui kemampuan siswa yang belajar di yayasan Assalam, melainkan hanya memberi saran agar para murid belajar memanfaatkan waktu dalam membina diri.

⁹⁷Wawancara tanggal 11 Oktober dengan Nurul, tempat rumah singgah Assalam Jl. Denok Palangka Raya.

⁹⁸Wawancara dengan YS pada 20 September 2021

Bagaimana pengawasan dalam kegiatan pelajaran menjahit pakaian di yayasan Assalam? Jawaban mengenai pengawasan dalam praktik pelajaran menjahit menurut Ah:

Saya tidak perlu menguji kemampuan siswa yang berhasil atau tidak berhasil dalam pelajaran menjahit. Agar santrimaupelajaran menjahit, saya sebagai tenaga pengajar hanya mengingatkan agar tekun belajar, jika tidak tekun maka pengelola akan mencari orang lain yang sebagai penggantinya. Selama praktik belajar menjahit ada 2 orang santri yang sudah berhasil dan mahir menjahit dapat menjadi asisten saya dalam memantau temannya yang belum mahir menjahit.⁹⁹

Berdasarkan keterangan di atas dalam praktik menjahit, para murid tidak ada pengawasan untuk mengetahui tingkat kemahiran mereka terhadap pelajaran menjahit yang sudah diajarkan oleh guru pembinanya.

Apakah ada pengawasan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di yayasan Assalam? Menurut Rky menyatakan bahwa pengawasan dari materi yang di sampaikan kepada para siswanya;

Pengawasan hanya dilakukan melalui tes membaca dan menulis saja, tidak ada pengawasan seperti yang dilakukan di sekolah misal melakukan ulangan harian.¹⁰⁰

Apakah ada pengawasan dalam praktik *tahfizal-Qur'an*? Menurut Put, bahwa pengawasan dari *tahfizal-Qur'an* yang diajarkannya: Pengawasan tidak dilakukan sebab, anak-anak suka menghafal setiap hari.¹⁰¹

⁹⁹Wawancara dengan Ah tanggal 25 September 2021

¹⁰⁰Wawancara dengan Rky tanggal 1 Oktober 2021

¹⁰¹Wawancara Put tanggal 5 Oktober 2021

Berdasarkan keterangan Rky dan Put di atas bahwa pengawasan dalam bentuk evaluasi secara khusus tidak dilakukan sebagaimana memberikan tugas atau sebaliknya yang dilakukan di sekolah-sekolah formal.

Apakah tujuan anak yatim dan duafa mengikuti pembinaan keterampilan di Yayasan Assalam? Menurut beberapa murid berinisial Sab, Ab dan Fit (responden 5, 6 dan 7) saat diwawancarai tentang tujuan mereka mengikuti pembinaan yaitu: ingin mendapatkan keterampilan menjahit dan untuk bekal usaha di masa depan.¹⁰²

Sedangkan wawancara dengan Alfi, Albi dan Nurul (responden 8, 9 dan 10) menjelaskan tujuan mengikuti pembinaan yang mereka pelajari: Untuk dapat membaca al-Qur'an dan praktik sholat.¹⁰³

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bab analisis tesis tentang “Manajemen Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya” ini, terdiri dari perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa, pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafa dan bentuk pengawasan hasil pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam Palangka Raya.

¹⁰²Wawancara tanggal 9 Oktober 2021, dengan Sab, Ab dan Fit, tempat di rumah singgah Assalam Jl. Denok Palangka Raya.

¹⁰³Wawancara tanggal 11 Oktober 2021, dengan Alfi dan Albi, tempat di rumah singgah Assalam Jl. Denok Palangka Raya.

Peneliti mengawali pembahasan bahwa aktifitas pembinaan ini merupakan tindakan yang baik dan layak mendapat dukungan mengingat pembinaan kepada anak yatim dan duafa ini manifestasi dari al-Qur'an surat al Baqarah ayat 220 disebutkan sebagai berikut:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخِزُواهُمْ بِاللَّهِ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ¹⁰⁴

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!" Dan jika kamu memergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datang kan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.¹⁰⁵

Terkait dengan anak yatim yang digambarkan dalam al-Qur'an di atas, maka secara umum kata yatim merupakan seseorang anak belum dewasa dan telah ditinggalkan oleh ayahnya, dinamakan demikian karena anak tersebut belum bisa hidup mandiri, dan tidak ada yang mengurus keperluannya atau mengulurkan bantuan kepadanya.¹⁰⁶

Selain itu dinamakan yatim adalah anak yang bapaknya telah meninggal dan belum baligh (dewasa), baik ia kaya ataupun miskin, laki-laki atau perempuan. Sedangkan anak yang bapak dan ibunya telah meninggal biasanya disebut yatim piatu,

¹⁰⁴ Al-Quran surat Al-Baqarah [2] : 220

¹⁰⁵ *Al-Quran dan Terjemahnya*, surat al-Baqarah [2] ayat 220, h. 53.

¹⁰⁶ Dahlan Abdul Azizi, *Ensiklopedi Hukum Islam*, h. 1962

75

namun istilah ini hanya dikenal di Indonesia, sedang dalam literatur fikih klasik dikenal istilah *ya'tim* saja.¹⁰⁷

Demikian pula Raghīb al-Isfahānī, seorang ahli kamus al-Qur'an, bahwa istilah *ya'tim* bagi manusia digunakan untuk orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa, sedangkan bagi binatang yang disebut *ya'tim* adalah binatang yang ditinggal mati ibunya. Hal ini dapat dipahami karena pada kehidupan binatang yang bertanggung jawab mengurus dan memberimakan adalah induknya. Sedangkan manusia yang berkewajiban memberimakan dan bertanggung jawab adalah ayahnya. Dengan demikian lanjut al-Isfahānī, kata *ya'tim* itu digunakan untuk setiap orang yang hidup sendiri, tanpa kawan.¹⁰⁸

Selain menguraikan konsep *ya'tim*, mengingat dalam penelitian ini juga terhubung dengan *duafa*, maka yang dimaksud dengan kaum *duafa* adalah merupakan lapisan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, ketidakmampuan, dan ketidakberdayaan. Orang-orang yang masuk ke dalam golongan *duafa* adalah orang yang bukan karena kemalasan mereka sendiri melainkan karena takdir dari Allah SWT atau kondisi yang di luar kendalinya. Oleh karena itu untuk menuntun kaum *duafa* dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling mudah adalah dengan membina keterampilan mereka agar dapat berguna bagi kehidupan mereka serta meringankan beban penderitaan yang mereka rasakan.

¹⁰⁷ Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, h. 206

¹⁰⁸ Dahlan Addul Azizi, *Ensiklopedi Hukum Islam*, h. 1962

Terkait dengan golongan orang-orang yang termasuk dua faa'ida 7 yaitu:

- 1) Anak yatim yaitu mereka yang ditinggal (mati) ayahnya ketika si anak belum baligh. Mereka termasuk dalam golongan karena masih membutuhkan kasih sayang, bimbingan, serta uluran tangan berupa materi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari atau sekolahnya terlebihanak yatim yang hidup dalam kemelaratan. 76
- 2) Janda, yaitu seseorang isteri yang dicerai/ditinggal mati suaminya, sedang dirinya hidup dalam kesusahan juga bisa disebut sebagai kaum dua faa'. Mereka termasuk dalam golongan orang-orang lemah yang sudah selayaknya dibantu.
- 3) Orang miskin, yaitu seseorang apabila dirinya bekerja, tapi penghasilan yang didapat tidak bisa dipakai untuk mencukupi seluruh kebutuhan pokoknya. Dalam bahasa yang lebih bebas, "*buat makansaja masih kurang*". Mereka inilah golongan kaum dua faa' yang perlu dibantu. Rasulullah bersabda yang artinya: "Barang siapa yang menyisihkan harta untuk menghidupi para janda dan orang-orang miskin, maka pahalnya sama seperti berjuang di jalan Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)
- 4) Orang fakir, berbedadengan miskin. Jika orang miskin masih punya kemampuan untuk bekerja dan mendapat penghasilan (meski pas-pasan), fakir lebihburuk kondisinya dari itu. Mereka hidup dalam kesengsaraan yang

teramat sangat. Tak punya uang untuk makan dan tak punya tenaga untuk bekerja.

- 5) Budak atau hambasahaya, meski barangkali hidup dalam rumahtuannya yang kaya raya, hambasahaya (budak) termasuk kaum yang perlu diutamakan dalam hal pemberian sedekah, mereka mungkin mempunyai tenaga, tapi tidak kuasa untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri. Beruntung di zaman sekarang sistem perbudakan sudah dihapuskan.
- 6) Mualaf yaitu orang yang baru memeluk agama Islam ternyata juga masuk dalam golongan kaum duafa. Secara fisik dan materi, mereka mungkin terbilang mampu. Namun, iman mualaf masih lemah. Oleh karena itu kita harus membantunya dengan materi, maka bisa dengan bantuan moril.
- 7) Korban bencana yaitu orang yang kehilangan harta, rumah, serta sanak saudaranya juga termasuk golongan duafa yang perlu dibantu, baik berupa makanan, uang, pakaian, atau bantuan lain yang sifatnya non fisik.¹⁰⁹

Berdasarkan tujuh kriteria di atas, maka mereka yang masuk dalam binaanyayasan Assalam yang peneliti lakukan yaitu adiantara mereka yang ditinggalkan oleh ayahnya pada saat usianya masih belum dewasa dan sangat membutuhkan kasih sayang,

¹⁰⁹Humaira, Cara menyantunikaumduafa, <https://www.tokopedia.com/blog/cara-menyantunikaum-duafa/>, diakses tanggal 18 April 2021.

mengharapkan bimbingan dan pemberian materi untuk keperluan sehari-hari seperti biaya sekolahnya.

Selain anak-anak yatim tersebut ada pula orang miskin dimana orang tuanya tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga penghasilan yang didapat tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, mereka inilah anak-anak dari golongan dua fafa yang termasuk di binaketerampilannya oleh yayasan Assalam.

Selanjutnya mengenai bagaimana pelaksanaan dari pengelolaannya, maka dalam bahasan ini dimulai dari konsep manajemen yang merupakan cara mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Konsep manajemen ini umumnya diidentikkan dengan 78 perkantoran dimana manajemen sangat dibutuhkan agar tujuan dari organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam kajian manajemen dari beberapa sumber menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹⁰

Sedangkan Winda Sari menyatakan manajemen merupakan suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk

¹¹⁰Malayu S. P. Hasibuan, h.2

uk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹¹¹

Berdasarkan dua sumber di atas menggambarkan bahwa pada hakikatnya kegiatan manusia pada umumnya untuk mengatur diperlukannya suatu senit tentang bagaimana orang lain memerlukan pekerja dengan harapan untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan manajemen yaitu suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, 79 baik sumber daya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.¹¹²

Mengingat manajemen merupakan bagian dari ilmu dan seni, maka antara keduanya tidak bisa dipisahkan yakni disatukan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sejak lamadan telah diorganisasikan menjadi suatu teori, maka hal ini mengingat di dalam ilmu manajemen menjelaskan terkait gejala-gejala manajemen yang jika diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk pri

¹¹¹ Windasari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan", h. 41

¹¹² Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, h. 12

nsip-
 prinsip makadapatterwujud dalam bentuk suatu teori. Sedangkan manajemen sebagai bagian dari seni menunjukkan
 bahwa dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain
 yakni atas dan dengan bawahan, atau jika dalam bentuk manajemen sekolah/ lembaga pendidikan haruskan adanya kerja sama antara pimpinan dengan para guru yang mendidik dan mengajarkan.
 Dalam konteks manajemen ini makaseharusnyadiketahui caramemerintahkan kepada orang lain agar mau bekerjasama,
 mengingatkan kegiatan manusia secara umum mengatur segala sesuatu dengan cara¹¹⁻
 80
 kadiperlukan suatu cara agar antarapimpinan dengan orang yang dipimpinnya dapat mencapai tujuan bersama¹¹³.

Sebagaimana diketahui bahwa tiap-
 tiap organisasi tentu saja memiliki suatu tujuan sertamenjadikansatupandangan unsur kepemimpinan yang ada dalam organisasi itu,
 dimana sudah tentu bahwa tujuan yang akandiraihyaitusatu kondisi yang baik dalam menggapai sukses oleh
 karena itu maka manajemen dilakukan untuk mengendalikan agar organisasi yang dikelola dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.
 Untuk mencapai keberhasilan tersebut ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengatur kerjanya. Oleh karena itu dalam memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan serta mengembangkan

¹¹³Lihat Hasibuan Malayu, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, h. 10

kegiatan organisasi, maka seorang pemimpin harus memahami fungsi dari manajemen, yakni adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Selanjutnya berdasarkan 3 (tiga) permasalahan yaitu Perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa yayasan Assalam Palangka Raya, Pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafa yayasan Assalam Palangka Raya dan Pengawasan hasil pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa yayasan Assalam Palangka Raya. Ketiganya fokus masalah tersebut dianalisis berdasarkan kajian pustaka yang terdapat pada bab. II untuk membahas sisi mana pengelolaan yang sesuai dalam kajian manajemen pendidikan dan sisi mana pengelolaan yang belum sesuai dan perlu masuk dalam kajian/bahas tesis ini nantinya.

81

1. Perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa yayasan Assalam Palangka Raya.

Berdasarkan data hasil wawancara dalam penelitian di atas ditemukan manajemen pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa perencanaan yang mereka lakukan membina santrinya telah memiliki beberapa rencana yang masih sederhana, baik di awal pengelolaan ataupun pada saat setiap melaksanakan program pembinaan. Hal tersebut sebagaimana Ys menyatakan perencanaan membina anak yatim dan duafa dilakukan menjelang bulan Ramadhan tahun 2018 saat rapat persiapan ta'mir di masjid al Fatah Komplek Bangas Permai awalnya pembinaan anak yatim/duafa hanya pada bulan puasa saja, setelah

itu pembinaan pun berhenti di masjid al Fatah. Kemudian di luar bulan puas pembinaan anak yatim/duafa berlanjut dengan menempati rumah pribadi YS di perumahan Bangas Permai dan Nain Makmur pemilik/pengelola yayasan Assalamber alamat di Jl. Denok Palangka Raya sejak tahun 2019.

Adapun perencanaan pembinaan *life*

skill dari segi materi yaitu pembelajaran baca tulis huruf al-Qur'an, menjahit, tausiyah, sholat, tahlil dan tadarus al-Qur'an dilaksanakan baik di rumah Pembina YS ataupun di rumah singgah/mushola milik yayasan di Jl. Denok Palangka Raya bahwa perencanaan kurang persiapan dengan baik jika dikaji dari beberapa pendapat para ahli di bawah ini.

Sebagaimana Bintoto

Tjokroaminoto dalam tulisan Kasmawati, menyatakan perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹⁴ Demikian pula Yusuf Enoch dalam tulisan Kusnawan bahwa perencanaan pendidikan yaitu suatu proses mempersiapkan alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan untuk pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal. demikian pula menurut Guruge, perencanaan pendidikan

¹¹⁴ Kasmawati, "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam", h.140.

82

merupakan proses mempersiapkan kegiatan dimasa depan dalam bidang pembangunan pendidikan.¹¹⁵

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, bahwa perencanaan suatu rangkaian proses yang dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan agar tercapainya tujuan yang dilakukan dalam mewujudkan sesuatu rencana secara efektif dan efisien. Dengan demikian untuk terlaksananya suatu kegiatan, maka diperlukan seorang manajer yang mampu memimpin secara baik dalam suatu aktifitas.

Berbeda dengan hasil penelitian ini bahwa pengelolaan dalam pembinaan anak yatim dan duafa pada yayasan Assalam meskipun punya ketua yayasan, namun dalam pengelolaan pimpinan dari yayasan kurang berfungsi dalam mengatur yayasan dan bahkan tidak memiliki struktur organisasi pengelolaan. Padahal jika dilihat dari sisi organisasi bahwa organisasi merupakan suatu pola kerja sama antara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mematuhi perintah pemimpin, dan organisasi juga harus memiliki struktur kepengurusan dan saling koordinasi yang bekerja secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama.¹¹⁶

Dalam kegiatan di yayasan Assalam, maka perencanaan program kegiatan yang sudah berlangsung antara lain:

¹¹⁵ Aep Kusnawan, "Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam", h. 902.

¹¹⁶ Wexley, Kenneth. M. And Gary A. Yuki. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. h. 35

- a. Baca tulis al-Qur'an;
- b. *Tahfiz* al-Qur'an;
- c. Pelajaran menjahit pakaian;
- d. Program magrib tadarus al-Qur'an;
- e. Khataman al-Qur'an 1 kali dalam sebulan.

83

Menyimak program perencanaan di yayasan Assalam tersebut meskipun dalam pelaksanaannya belum memadai sebagaimana perencanaan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya, namun setidaknya bahwasanya empat pembinaan akyatim dan dua lainnya yang ada dalam pembinaan para anaksantrinyamenunjukkan sudah ada perencanaan meskipun belum memadai.

Terkait dengan pembinaan *life skill* ini ada 3 (tiga) pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina yaitu:

- a. Pendekatan *informative*, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik, hal ini disebabkan karena peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan *partisipatif*, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan *eksperiansial*, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam

84

pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹¹⁷

Jika memperhatikan pada 3 pendekatan tersebut dihubungkan dengan pembinaan yang sudah dilakukan oleh Yayasan Assalam, maka pendekatan model yang pertama yaitu program atau perencanaan tidak menjadi agenda utama, sebab mereka dalam membina lebih mengutamakan praktik secara langsung. Padahal dalam teori perencanaan harus ada tujuh langkah yaitu rencana, proses, unsur-unsur, klasifikasi, tipe, dasar dan manfaat perencanaan, diuraikan di bawah ini.

a. Dilihat dari Perencanaan

Perencanaan dalam suatu kegiatan kelompok pekerjaan memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu yang telah ditargetkan.¹¹⁸ Maksud dengan perencanaan disini mencakup kegiatan pengambilan keputusan, antara lain dalam melakukan upaya-upaya yang menjadialternatif yang dipilih jika dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa kendala.

Alternatif disini untuk mencari alternatif lain jika dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan terdapat kendala.

Sebagai contoh adanya kendala dalam pembinaan anak yatim dan dua fase seperti yang diungkapkan oleh para responden yang terkendala dalam menerima pembinaan pelajaran menjahit bahwa dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan menjahit terkendala oleh adanya jam

¹¹⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan, Art dan Metodenya*, h. 17

¹¹⁸ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, h. 17.

sekolah yang tidak bisa mengikuti diabelajar menjahit, dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan menjahit terkendala karena ada kesulitan memasang kerah dan lengan baju. sementara jika melihat para keterangan instruktur penjahit yang tidak memiliki perencanaan sebelumnya dalam mengajarkan praktik menjahit, maka kendala yang dihadapi disampaikan oleh santri yang dibina dalam wawancara seperti yang belum ada solusi sebagai alternatif dari perencanaan pembelajaran.

Sedangkan jika ditelaah dari teori perencanaan harus ada alternatif-alternatif yang dapat dijadikan solusi guna merumuskan suatu alternatif tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, misalkan harus menyampaikan kepada instruktur terhadap kendala-kendala yang dihadapinya dalam pelajaran menjahit yang di tekuni, kemudian instruktur menyampaikan teori-teori sebelum praktik menjahit dilakukan.

Secara teori idealnya ruang lingkup perencanaan terdiri dari; proses perencanaan, unsur-unsur perencanaan, klasifikasi perencanaan, tipe perencanaan.

Untuk lebih jelasnya ruang lingkup perencanaan di maksud sebagai uraian di bawah ini.

b. Dilihat dari proses perencanaan

Proses perencanaan memiliki empat tahapan yaitu: (1) menentukan tujuan perencanaan; (2) menentukan tindakan

dalam mencapai tujuan, mengembangkan dasar pemikiran untuk kondisi masa mendatang, (3) cara untuk mencapai tujuan 86 melaksanakan rencana tindakan dan mengevaluasi hasil dari rencana yang sudah dilaksanakan.¹¹⁹

Berdasarkan proses perencanaan tersebut, jika dihubungkan dalam praktik pembinaan anak yatim dan duafa bahwa tujuan pembinaan yang telah dilakukan yaitu pembinaan dalam pelajaran menjahit, agar anak yatim dan duafa memiliki bekal keterampilan sebagai modal kerja/usahanya pada saat kelak mereka sudah dewasa, sedangkan pelajaran belajar membaca *Iqra* dan al-Qur'an adalah agar mereka dapat melaksanakan ibadah sholat. Apa yang disampaikan oleh pembina tersebut, sama halnya dengan yang diinginkan oleh para santri bahwa tujuan mengikuti latihan menjahit agar terampil menjahit untuk bekal usaha di masa depan dan tujuan mengikuti pelajaran membaca al-Qur'an dan praktik sholat, adalah untuk dapat melaksanakan ibadah sholat dan baca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil temuan ini dihubungkan dengan teori perencanaan ada kesamaan tujuan yaitu dasar perlunya perencanaan yaitu *pertama* untuk mencapai hasil yang baik secara positif dalam pembinaan dibandingkan dengan yang tidak berhasil, dan meningkat pencapaiannya dari tujuan organisasi yang

¹¹⁹THaniHandoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, penerbit: BPFE, edisi ke 2, th 2011 h.79

diharapkan.¹²⁰ Dengan demikian selama kegiatan pembinaan masih berlangsung maka ketekunan siswa untuk selalu dibina
 87
 yayasan tersebut tidak berkurang getos belajarnya.

c. Dilihat dari unsur-unsur Perencanaan

Secara teori suatu perencanaan yang baik harus menjawab lima pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu: (1) tindakan yang harus dikerjakan, (2) mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan, (3) alasan yang menyebabkan tindakan tersebut harus dilakukan, (4) dengan merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan, (5) serta menetapkan tempat atau lokasi.¹²¹

Mencermati dari teori unsur-unsur perencanaan tersebut dihubungkan dengan hasil penelitian, meskipun belum dikatakan ideal namun setidaknya kelima unsur tersebut sudah tergambar. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti bahwa manajemen pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa di Yayasan Assalam antara lain sebagai berikut:

- 1) Tindakan yang dikerjakan di Yayasan Assalam tersebut adalah untuk melakukan pembinaan terhadap anak yatim dan duafa di lingkungan kompleks perumahan Bangas Permai Palangka

¹²⁰Ibidh.80

¹²¹Ibid.

Raya agar memiliki keterampilan di bidang membaca al-Qur'an, shalat dan keterampilan menjahit;

2) Penyebab tindakan tersebut dilakukan adalah agar anak-anak yatim dan duafa memiliki *skill* (kemampuan) membaca al-Qur'an agar dapat melaksanakan shalat, tadarus al-Qur'an, wiridan (tahlil) dan juga keterampilan pandai menjahit⁸⁸ sebagai modal usahanya di kemudian hari;

3) Lokasi tindakan tersebut dilakukan; ada 2 (dua) tempat yaitu lokasi pertama di

Komplek perumahan Bangas Permai rumah

Pembinaan kegiatan bacatulis al-Qur'an, *tahfizal-Qur'an* dan

belajar menjahit pakaian dan lokasi kedua di Jalan Denok/jalan

Soekarno rumah singgah dan mushalla Assalam milik ketua Yayasan

(Nain Makmur) kegiatan shalat magrib dan

isyah berjamaah tadarus al-Qur'an, dan

yasin antahlilan atas permintaan hajat masyarakat yang meminta

agar anak yatim memberihadiah bacaan surat yasin, tahlilan dan

mendoakan almarhum keluarga sahibulhajat yang telah meninggal

dunia, tadarus dilakukan oleh santri yang sudah fasih membaca al-

Qur'an 1 kali dalam seminggu (malam jum'at) dan khatamul al-

Qur'an 1 kali dalam sebulan;

4) Tindakan tersebut dilakukan untuk belajar bacatulis al-Qur'an,

tahfizal-Qur'an dan dilakukan setiap hari, shalat magrib dan

isyaberjamahtadarusal-Qur'an satu kali dalamseminggu (umumnyamalamjum'at), bacasuratyasin dan tahlilandilakukansecaraporertergantungdariindividumasyarakat muslim yang be-¹⁻ 89 sedangkanpelajaranmenjahitsetiapharidarisenins.dminggu, mulaipukul 13.00siang.

- 5) Petugas yang melakukantindakantersebutadalah para instrukturyaituadapengelayayasanAssalam, InstrukturPenjahit/guru bacatulisal-Qur'an,*Tahfiz*dan metodemelaksanakantindakantersebutyaitubacatulis*Iqra* dan al-Qur'an ustadz dan ustadzah yang membacalebihawal, kemudian murid mengikutibacaan, *tahfizal-Qur'*andisuruhmembacasecaraberulang-ulang, kemudianhafalandisetorpraktik membacadihadapaninstruktur dan dilakukannya*murajaah*(mengulang-ulanghafalan),menjahitdilakukansecaralangsungpraktik didampingiinstruktur, praktik sholatdilakukansecaraberjamaah;

d. Dilihat dari KlasifikasiPerencanaan

Klasifikasibeberaparencana yang telah dilaksanakan dalam pembinaan*life skill* pada yayasanAssalamyaitu (1) Baca tulisal-Qur'an, (2) *Tahfizal-Qur'*an, (3) Pelajaran menjahitpakaian, (4) Magribberjamahtadarusal-Qur'an, dan (5) Khatamanal-Qur'an.

Selanjutnya akan dicermati klasifikasi perencanaan yang dilakukan dalam pembinaan anak yatim dan duafa pada Yayasan Assalam di atas, kemudian dibandingkan teori perencanaan yang ideal, maka hal ini belum sesuai dengan teori yang mengklasifikasikan lima dasar dalam ilmu manajemen yaitu: (1) bidang fungsional antara lain rencana yang dihasilkan, keuangan, dan personalia. (2) tingkatan organisasi termasuk keseluruhan satuan-satuan kerja organisasi. (3) sifat rencana meliputi faktor kompleksitas, fleksibilitas, keformalan, kerahasiaan, biaya, rasionalitas, kuantitatif, dan kualitatif. (4) waktu menyangkut jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. (5) unsur-unsur perencanaan dalam anggaran, program, prosedur, kebijaksanaan, dan sebagainya.¹²²

e. Dilihat dari Tipe-tipe Perencanaan

Tipe perencanaan yang dilakukan dalam pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa pada Yayasan Assalam dapat dikatakan tidak memiliki standar tertentu, bagi pengelola mengingat pembinaan yang mereka kelola tidak dapat disamakan dengan sekolah yang formal, maka perencanaan bukanlah suatu keharusan, melainkan aktifitas yang sudah mereka jalankan selalu berjalan secara kontinyu dalam pembinaan anak di kompleks Bangas Permai tersebut.

Dengan demikian tentunya sangat berbeda dengan tipe-tipe perencanaan secara teoritik yang dikonsepsi secara rinci menjadi 3

¹²² *Ibid*, h.84-85

(tiga) yaitu *pertama* perencanaan jangka pendek mencakup berbagai rencana dari satu hari sampai satu tahun, *kedua* perencanaan jangka menengah mempunyai rentangan waktu antara beberapa bulan sampai tiga 91 dan *ketiga* rencana jangka panjang meliputi kegiatan-kegiatan selama dua sampai lima tahun.¹²³

Selain itu secara teori ada perencanaan strategi, yaitu proses pemilihan dari tujuan-tujuan organisasi seperti penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metoda-metoda yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategik dan kebijaksanaan telah diimplementasikan.¹²⁴ Sedangkan yang terjadi pada pembinaan anak yatim dan duafa di Yayasan Assalam tidak serincik konsep dalam teori perencanaan.

f. Dilihat dari dasar-dasar perencanaan yang baik

Untuk perbaikan manajemen kedepan bahwa Yayasan Assalam dalam melakukan pembinaan anak yatim dan duafa perlu melakukan langkah-langkah perencanaan yang baik. Sebagaimana diuraikan dalam teori perencanaan bahwa perencanaan yang baik didasari sebagai berikut: (1) proses pembuatan prediksi tentang sesuatu yang terjadi pada masa yang akan datang, penggunaan skenario meliputi penentuan beberapa pilihan skenario yang mungkin terjadi

¹²³ *Ibid*, h.92

¹²⁴ T. Hani Handoko h.92

masamendatang, (2)perbandingan eksternaluntukmengevaluasi secaralebihbaiksuatukinerja serta menentukan kemungkinan langkah strategiyang akandilakukan berikutnya padamasayangdatang.¹²⁵

g. Dilihat dari ManfaatPerencanaan

Pengelola yayasanAssalam yang membina anak yatim dan duaifa membuat perencanaan dalam pembinaan seperti baca tulis al-Qur'an, *tahfiz*al-Qur'an, pelajaran menjahit pakaian, program magrib tadarus al-Qur'an dan khataman al-Qur'an tentunya agar para ⁹² memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat memberi manfaat untuk para santri tersebut.

Hal ini sebagaimana dalam teori perencanaan bahwa manfaat dari perencanaan dimaksud mempunyai 8 manfaat penting, yaitu: (1)membantumanajemen dalammenyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.(2)membantu dalam kristalisasi penyesuaian padamasalah-masalahutama.(3)memungkinkanmanajermemahamikeseluruhan gambaran operasi lebihjelas.(4),membantupenempatan tanggungjawablebih tepat.(5)memberikan carapemberianperintah untuk beroperasi.(6)memudahkan dalammelakukan koordinasi dengan berbagaiorganisasi.(7)mengkhususkan tujuanyang lebih

¹²⁵ *Ibid*

spesifik, terperinci serta mudah dipahami, dan (8) menghemat waktu, usaha, dan dana.¹²⁶

Selain bahasan di atas bahwa dalam pendidikan, maka nilai dan spiritualitas, pemberian teladan yang baik merupakan strategi yang harus dilakukan oleh seorang pembina. Hal ini sejalan dengan pandangan Suwandi, bahwa pendekatan *modeling*, keteladanan yang dilakukan oleh guru lebih tepat digunakan dalam pendidikan karakter, mengingat karakter merupakan perilaku, bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan¹²⁷. Dengan demikian maka pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Assalam kepada anak yatim dan duafa adalah bagian dari pendidikan karakter yaitu baca tulis al-Qur'an bermanfaat membentuk karakter dasar keagamaan dalam menjalankan ajaran Islam seperti shalat, sedangkan pendidikan menjahit adalah mendidik kepada para murid dalam pendidikan karakter wirausaha dimasa mendatang.

Strategi keteladanan ini dapat dibedakan menjadi keteladanan internal dan keteladanan eksternal. Adapun keteladanan internal dapat dilakukan melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik sendiri dalam proses pembelajaran, misalnya dilakukan dengan cara mengawali dan mengakhiri setiap pembelajaran dengan doa, datang tepat waktu.

¹²⁶*Ibid*, h.81

¹²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, h.241.

Sementara keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari tokoh yang dapat diteladani, baik tokoh lokal maupun tokoh internasional. Keteladanan seperti ini dapat dilakukan misalnya dengan menyajikan cerita tentang tokoh-tokoh agama yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan, seperti contoh Nabi Muhammad.

Selanjutnya keteladanan mendemonstrasikan kepada subjek didik tentang cara yang terbaik untuk mengatasi berbagai masalah, sedangkan fasilitasi melatih subjek didik mengatasi masalah-masalah tersebut. Bagian terpenting dalam metode fasilitasi nilai adalah pemberian kesempatan kepada subjek didik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek didik dalam pelaksanaan metode fasilitasi akan berdampak positif pada perkembangan kepribadian.¹²⁸

Sementara itu dalam buku “Membangun Karakter dengan Hati Nurani” ada beberapa metode yang digunakan dalam membangun karakter yaitu melalui keteladanan, simulasi praktik...¹²⁹

Berdasarkan bahasan di atas menurut peneliti berasumsi bahwa perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam Palangka Raya, belum memiliki perencanaan kegiatan yang ideal selama pembinaan dilakukan, sebagaimana lazimnya perencanaan

¹²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, h.241.

¹²⁹ Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Mendidik Karakter untuk Generasi Bangsa*, h.12-16

pendidikandi sekolah formal. Dalam kondisi ini yayasan dan pembina kedepannya perlu terlebih membuat perencanaan pembelajaran yang baik secara tertulis dalam membina anak yatim dan duafa, sebab perencanaan yang telah dibuat secara tertulis merupakan salah satu fungsi manajemen penting dalam pengelolaan kegiatan termasuk dalam membina masyarakat agar tercapainya tujuan yang di harapkan

2. Pelaksanaan Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya

Berdasarkan penelitian bahwa pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa dari keterangan para instruktur ditemukan hasil pengelola menyiapkan tempat, mesin jahit sepuluh buah, tenaga instruktur baca tulis al-Qur'an dan juga instruktur yang mengajarkan anak yatim/duafa memotong kain dan menjahit pakaian. Selanjutnya ada 18 orang anak yang sudah fasih baca al-Qur'an, sedangkan pelaksanaan menjahit dalam praktiknya siswa tidak diajarkan memotong pakaian melainkan langsung menjahit kain yang telah dipola (dipotong) oleh instruktur, sedangkan waktu kegiatan menjahit direncanakan setiap hari namun mengingat siswa yang dibina juga berstatus sebagai pelajar di beberapa sekolah, maka pelaksanaan belajar menjahit tergantung situasi dan kondisi anak yatim/duafa saat mereka sudah pulang sekolah. Adapun yang berhasil dari pelajaran menjahit dari 7 orang anak yang menekuni ada 2 orang anak yang sudah mahir menjahit.

Dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan menjahit terkendala jam sekolah, dan ada pula bahwa dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan menjahit terkendala karena ada kesulitan memasang kerah dan lengan baju dan ada pula yang berhasil dibina belajar menjahit yaitu mampu membuat baju sendiri.

Mencermati hasil temuan di atas jika dihubungkan dengan pendapat para ahli bahwa dalam pelaksanaan kegiatan suatu program pendidikan dan pengajaran kepada para santri yang dibina pada yayasan tersebut harus melalui proses perencanaan yang baik sebelum dilakukan tindakan pembinaan. 96

Adapun jika program pendidikan dan pengajaran kepada para santri yang sudah direncanakan di sini merupakan proses implementasi yang baik dalam bentuk administrasi maupun dalam bentuk praktiknya. Hal ini sejalan dengan teori pelaksanaan yang secara tegas menyebutkan bahwa: Implementasi itu mencakup suatu cita-cita yang dapat tercapai melalui proses perencanaan yang baik, tertuang dalam program administrasi.

Berdasarkan teori di atas bahwa secara garis besar fungsi implementasi untuk membentuk suatu komunikasi yang memungkinkan tujuan dari kebijakan publik diwujudkan sebagai *outcome* hasil akhir terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin. Oleh sebab itu fungsi implementasi mencakup pula menciptakan dari apa yang dalam ilmu

kebijakan publik disebut dengan sistem penyampaian kebijakan publik yang umumnya terdiri dari saran-saran tertentu yang dirancang secara khusus untuk diarahkan agar tercapainya tujuan-tujuan yang dikehendaki.¹³⁰

Menurut Van Meter dan Van Horn bahwa pelaksanaan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan, baik yang dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan 97 keputusan yang telah dibijaksanai.¹³¹

Jika pandangan Van Meter dan Van Horn memberikan pemahaman bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, atau kelompok pejabat badan pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam suatu keputusan tertentu, maka dapat diartikan bahwa badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak positif pada warganegaranya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa pelaksanaannya dimulai pada aktivitas dimana adanya aksi dan tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Dengan demikian pernyataan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang

¹³⁰ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan pengembangan Bahasa, h. 528

¹³¹ Suyadi, *Implementasi Dan Inovasi*, Rosda, Jakarta, 2013, h. 48

terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan 98
norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³²

Pelaksanaan kegiatan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya seperti kurikulum dalam membina *life skill* masyarakat dan dua fa. Mengingat keterampilan yang dibina oleh pengelola Yayasan Assalam tersebut dihubungkan dengan teori *Life Skill* atau kecakapan hidup merupakan salah satu layanan publik di bidang pendidikan nonformal yang ditujukan untuk membekali masyarakat dalam hal ini masyarakat dan dua fa bahwa dengan kemampuan keterampilan yang mereka dapat kelak bermanfaat untuk digunakan secara fungsional dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari¹³³, maka pelaksanaan kegiatan pembinaan harus diawali dengan pembuatan program seperti bahan ajar yang baik agar terarah dan efektif dalam membekali keterampilan siswa yang dibina. Dengan terarahnya program bahan ajar maka dapat memudahkan pemahaman para murid menerima pelajaran sebagai bekal masa depan mereka anak-anak dewasa dan punya keahlian dalam membiayai kehidupan keluarganya kelak.

Sejalan dengan pendapat Anwar, bahwa *life skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, mengembangkan kerjasama,

¹³² *Ibid*, h. 52

¹³³ Kamil, Mustofa. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Alfabeta, 2011, h. 129

melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.¹³⁴

Dengan demikian bahwa pembinaan keterampilan hidup yang dilaksanakan oleh Yayasan Assalam merupakan sebuah kegiatan yang penting untuk membekali generasi muda untuk menghadapi resiko dalam hidup mereka, agar menjadi manusia yang produktif dalam masyarakat.

Sebagai akademisi pendidikan sudah pasti melihat kecakapan hidup merupakan keterampilan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup. Kecakapan-kecakapan tersebut berupa pemberian keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan kecakapan hidup merupakan unsur penting yang harus dimiliki seseorang agar dapat hidup secara mandiri.

Sejalan dengan itu menurut Kamil menyatakan tujuan pendidikan kecakapan hidup antara lain yaitu memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir dan penyiapan karir. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan masyarakat untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetensi dan kolaborasi sekaligus. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya masyarakat melalui pendekatan manajemen pembangunan dengan

¹³⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill education)*. Bandung : Alfabeta, 2015, h. 21

mendorong peningkatan kemandirian, partisipasi dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya masyarakat. Memfasilitasi masyarakat dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari, misalnya kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, lingkungan sosial dan fisik, narkoba, dan tindakkekerasan.¹³⁵

Oleh karena itu dengan adanya pembekalan dan pembinaan kepada anak remaja seperti anak yatim dan duafa, berarti pembina telah menyibukan mereka dengan rutinitas pembekalan yang bermanfaat dan menghindari mereka dari perbuatan negative, narkoba, sabu-sabu ' 100 sebagainya yang dapat membahayakan masa depan anak-anak remaja dewasa ini.

Selanjutnya tujuan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu *pertama* mengaktualisasikan potensi masyarakat sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, *kedua* memberikan kesempatan kepada masyarakat dan lembaga masyarakat untuk mengembangkan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pembangunan masyarakat, dan *ketiga* mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan masyarakat dengan memberi peluang pemanfaatan sumber

¹³⁵ Kamil, Mustofa. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Alfabeta, 2011, h. 131

daya yang ada dimasyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen pembangunan.¹³⁶

Tujuan utama peningkatan pendidikan kecakapan hidup untuk menyiapkan agar masyarakat mampudan terampil menjaga kelangsungan hidup sertaperkembangannya dimasa yang akandatang. Sebab esensi dari peningkatan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan re¹³⁷ 101 pembangunan dengan nilai-nilai kehidupan yang nyata.

a. Perlunya Materi Menjahit

Mencermatipraktikmenjahit yang dilakukan oleh peminakpadaanakyatim dan duafa di yayasanAssalamtersebut, idealnyatidaklangsung pada praktikmenjahitkepadaanak-anakdidiknya,

melainkanpeminamelakukanmengenalkanmaterimenjahit¹³⁷ sebagaibe rikut:

- 1) Pre-tes.
- 2) Perkenalanmeliputi; materijahitmenjahit yang akandiajarkan, manfaatbelajarmenjahit, menjadipenjahit yang baik, target belajarmenjahit.
- 3) Pentingnyamengenaltekstil, materi yang diajarkanadalahjeniskain dan jenisaksesoris.

¹³⁶Kamil, Mustofa. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Alfabeta, 2011, h. 130

¹³⁷Sujud Marwoto, ModulKursusMenjahit Tingkat Dasar, https://www.academia.edu/11769796/modul_kursus_menjahit_tingkat_dasar_Cara_Mengambil_Ukuran_Pembuatan_Pola, di unduh 5 Maret 2022.

- 4) Memahami fungsialatjahit, materi yang diajarkan adalah jenis alat jahit dan fungsialat jahit.
- 5) Mengenal mesin jahit; materi yang diajarkan adalah karakter jmesin obras dan perbedaan mesin jahit mekanik dan digital.
- 6) Teknik menjahit dasar; materi yang diajarkan adalah fungsi dan teknik dasar menjahit dan belajar menjahit yang rapi
- 7) Pengukuran pola badan; materi yang diajarkan adalah cara mengukur badan dan cara mengukur bagian lengan.
- 8) Membuat pola kemeja; materi yang diajarkan adalah belajar membuat pola kemeja, pola lengan dan kerah serta belajar memotong kain.
- 9) Menjahit adalah berkarya, materi yang diajarkan adalah praktik menjahit baju. 102
- 10) Metode merapikan baju; materi yang diajarkan adalah menyetrika baju adatekniknya.
- 11) Mengenal usaha dibidang menjahit, materi yang diajarkan adalah prospek dibidang menjahit dan menjadi penjahit yang professional.
- 12) Post-tes

Jika mencermati kurikulum menjahit tersebut dibandingkan dengan praktik menjahit yang dilakukan oleh pembinaan masyarakat dan dua fa di

yayasan Assalam,
 menurut penelitian kurikulum seperti ini sangat perlu disampaikan kepada para murid pada yayasan tersebut agar mereka mudah memahami tahapan-tahapan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan praktik menjahit. Dengan demikian sangat berbeda dengan apa yang diajarkan oleh pembina menjahit di yayasan Assalam yang langsung mengajarkan praktik menjahit kepada santrinya, sehingga membuat para murid menjadi bingung pada saat memasang lengan baju ataupun kerah baju.

Sebaliknya dari kurikulum belajar menjahit di atas sangat sistematis, mudah dipahami dalam memberikan materi dan praktik menjahit. Oleh karena itu kedepannya jika pihak yayasan ingin agar para siswanya dapat memahami pelajaran menjahit, maka harus terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum pelajaran menjahit terlebih dahulu sebelum dilakukan praktik menjahit secara langsung sebab anak-anak yang belajar tidak semuanya mampu memiliki kecerdasan dayatangkap dari pelajaran menjahit yang diajarkan oleh penjahit.

Kurikulum pembelajaran di zaman sekarang tidak harus dibuat sendiri oleh instruktur penjahitnya, melainkan sangat gampang didapat dan dicari melalui media internet.

Adapun terkait dengan praktik bacatulisal-
 Qur'an bahwa dalam pelaksanaan bacatulisal-
 Qur'an menggunakan panduan buku *Iqra* jilid 1-6
 ditetapkan kegiatannya hari senin dsabtu, pukul 13.30 s.d15.00 wib,
 program lain yaitu praktik sholat dan bacaan doa dan azan 2 kali
 dalam seminggu.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) seyogyanya harus memiliki kurikulum pembelajaran, tidak bisa serta merta dilakukan secara otodidak. Kurikulum BTQ sama seperti kurikulum yang lainnya, namun khususnya dalam landasan filosofis, kurikulum BTQ lebih merujuk kepada al-Qur'an dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca dan menulis al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam.

Selaku masyarakat muslim yang mayoritas di Indonesia, maka kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan keterampilan yang paling mendasar dan paling urgen umat islam. hal ini mengingat dalam beberapa hasil riset bahwa ada beberapa pelajar yang sekolah ibtidayah/SD, Tsanawiyah/SMP, Aliyah/SMA belum lancar membaca al-Qur'an karena terbatasnya jam tatap muka untuk pelajaran ¹⁰⁴ dengan ruang lingkup al-Qur'an, sehingga perlu dikembangkan melalui bimbingan BTQ di luar kelas.

Sedangkan pelaksanaan pembinaan membacabuku *Iqra* murid membaca dan ustadzah menyimak bacaan murid.

b. Perlu Materi Metode Baca Tulis Hurufal-Qur'an

Selanjutnya terkait dengan pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah menggunakan metode *Iqra* (buku *Iqra*) sebagaimana yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di yayasan Assalam dalam membina anak yatim dan duafa pada dasarnya ada beberapa kelebihan dalam penerapan metode ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap jilid oleh penulisnya disertai petunjuk;
- 2) Petunjuk mengajar *Iqra* jilid 1 berlaku pula untuk jilid 2, demikian pula seterusnya sampai jilid 6;
- 3) Materi jilid 1 “bacaan langsung,” tidak diurai atau dieja;
- 4) Setelah mengenal huruf hijaiyah, langsung dikenalkan dengan huruf sambung;
- 5) Dalam buku *Iqra* tersebut sudah dikondisikan mengenal ayat-ayat Qur'an walaupun potongan-potongan ayat;
- 6) Materi dilengkapi dengan pelajaran ilmu Tajwid

Meski demikian sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, menurut peneliti materi atau bahan ajar perlu disiapkan, sebab bahan ajar berfungsi sebagai pola dan susunan isi pembelajaran yang diambil siswa, dirancang secara sistematis agar pelajaran yang disampaikan menjadi, teratur dan berkesinambungan. Sebagaimana penerbitan bahan ajar buku *Iqra* terdiri dari 6 (enam) jilid, yang selanjutnya dalam pencarian peneliti di media internet, maka kurikulum pembelajarannya disusun oleh Nahdlatul 'Arifin dalam bentuk bahan ajar untuk baca

tulis qur'an dan *tahfiz*. Adapun bahan ajar dimaksud dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ TPQ adalah sebagai berikut:

Tabel-6
Bahan Ajar *Iqro* Jilid 1,2,3 dan 4

No	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	Pengenalan Makhroj Iqro 1, 2, 3, dan 4	10 JP
2	Pengenalan Huruf sambung	4 JP
3	Pengenalan bacaan panjang pendek	4 JP
4	Pengenalan tanda baca kasroh, dommah dan panjang karena sukun	4 JP
5	Pengenalan tanda baca tanwin	2 JP
6	Pengenalan bacaan lembut (mad liin)	2 JP
7	Pengenalan nun sukun dan mimsukun	2 JP
8	Pengenalan bacaan qolqolah	2 JP
9	Pengenalan perbedaan hamzah, 'ain, kaf dan qof sukun	4 JP

Sumber: BTQ dan tahfiz bahan ajar TPQ Nahdlatul 'Arifin¹³⁸

Selanjutnya untuk bahan ajar *Iqro* jilid 5 dan 6 disusun kurikulum sebagai berikut:

Tabel-7
Bahan Ajar *Iqro* Jilid 5 dan 6

No	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	2	3
1	Pengenalan cara waqof	4 JP
2	Pengenalan tanda baca panjang 5-6 harakat	2 JP
3	Mengenal bacaan tasdid dan cara membacanya (nun dan mim tasyid)	4 JP
4	Pengenalan dan cara membaca huruf bertasyid selain nun dan mim	4 JP
5	Pengenalan dan cara membaca mim sukun bertemu dengan huruf ba'	2 JP
6	Pengenalan dan cara membaca Lam jalalah	2 JP
7	Pengenalan dan cara membaca Lam jalalah	2 JP
8	Mad Lazim Kilmi Mutsaqal	2 JP
9	Mad Lazim Kilmi Mutsaqal	2 JP
10	Pengenalan dan cara membaca Idgham Bigunnah	2 JP
11	Pengenalan dan cara membaca Iqlab	2 JP
1	2	3
12	Pengenalan dan cara membaca Ikhfa	8 JP
13	Pengenalan dan tanda-tanda waqof	2 JP
14	Cara mewaqofkan huruf bertasyid	2 JP
15	Pengenalan Mad Iwadh	2 JP

¹³⁸Institut PTIQ Jakarta, Kurikulum TPQ, <https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID714G0&p=BTQ+DAN+TAHFIDZ+KURIKULUM+TPQ+NAHDLATUL+%27ARIFIN>, diunduh 5 Maret 2022.

16	Pengenalan dan cara membaca Ikhfa Bima'nal jadid	2 JP
17	Cara waqof huruf qalqalah bertasyid	2 JP
18	Fawatikhussuwar	2 JP

Sumber: BTQ dan Tahfidz Bahan Ajar TPQ Nahdlatul 'Arifin

c. Perlu Materi Bahan Ajar Tahfidz al-Qur'an

Demikian pula dengan keterangan Put bahwa pelaksanaan *tahfiz* dengan cara dibacakan dulu ayat al-Qur'an sampai selesai, setelah santri mampu menghafal ayat al-Qur'an selanjutnya para *tahfiz*, menyampaikan hapalan tersebut kepada gurunya, begitu seterusnya dilakukan *murajaah* (mengulang-ulang) tiap hari. Dalam pelaksanaannya: al-Qur'an dibacakan oleh ustadz, murid mengikuti bacaan tersebut secara berulang-ulang, kemudian hapalan yang sudah dikuasai akan dibacakan dihadapan ustadz.

Jika mengacu pada persiapan bahan ajar tahfidz yang disusun oleh Nahdlatul 'Arifin, yaitu:

Tabel-8
Bahan Ajar Tahfiz Surah Harian Juz 30

No	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	2	3
1	Al-fatihah	2 JP
2	An-Naas	2 JP
3	Al- falaq	3 JP
4	Al-ikhlas	2 JP
5	Al-lahab	2 JP
6	An- nasr	3 JP
7	Al-kafirun	4 JP
8	Al-Kautsar	2 JP
9	Al-Maun	3 JP
10	Al-Quraisy	3 JP
1	2	3
11	Al-fiil	3 JP
12	Al-humazah	4 JP
13	Al-'Asr	2 JP
14	At-Takatsur	4 JP

15	Al-Qoriah	4 JP
16	Al-Adiyat	4 JP
17	Al-Zalzalalah	4 JP
18	Al-Bayinah	7 JP
19	Al-Qodr	3 JP
20	Al-Alaq	7 JP
21	At-Tiin	4 JP

Sumber: BTQ dan Tahfidz Bahan Ajar TPQ Nahdlatul 'Arifin

Tabel-9
Bahan Ajar Tahfiz Surah Pendek Juz 30

No	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	Al-Insyirah	4 JP
2	Ad-dhuha	5 JP
3	Al-Lail	8 JP
4	As-syams	7 JP
5	Al-Balad	8 JP
6	Al-Fajr	10 JP
7	Al-ghosiyah	8 JP
8	Al-A'la	8 JP
9	At-Thariq	6 JP

Sumber: BTQ dan Tahfidz Bahan Ajar TPQ Nahdlatul 'Arifin

d. Perlu Materi Bahan Ajar Hafalan Doa-doa dan Wirid

Selanjutnya, mengingat pada pembinaan anak yatim dan duafa pada yayasan Assalam ada kegiatan tambahan seperti bacaan wiridan dan doa-doa harian, maka jika dibuat bahan ajarnya sebagai berikut.

Tabel-10
Bahan Ajar Hafalan Do'a Harian, Kumpulan do'adan Wirid

No	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	2	3
1	Do'a iftitah	2 JP
2	Tasyahud	
3	Ayat kursi	5 JP
4	Do'a maumakan	2 JP
5	Do'a sesudah makan	2 JP
6	Do'a mau tidur	2 JP
1	2	3
7	Do'a sesudah tidur	2 JP
8	Do'a aiftitah	2 JP
9	Tasyahud	4 JP
10	Do'a masuk wc	2 JP

11	Do'a keluar wc	1 JP
12	Do'a naik kendaraan	2 JP
13	Do'a sesudah adzan	2 JP
14	Do'a sesudah wudlu	2 JP

Dalam melakukan pembinaan anak didik, maka bahan ajar sangat perlu disiapkan mengingat anak yatim dan duafa yang diajarkan mereka pada umumnya adalah anak usia sekolah. Selain itu bahan ajar sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar anak didiknya.

Hal ini sebagaimana pernyataan Abdul Majid mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu

guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum mate* 109 adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum¹³⁹.

Demikian halnya Belawati dalam Prastowo mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala informasi, alat, dan teks yang digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Materi yang terdapat dalam bahan ajar disusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁴⁰

¹³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, cetke 3, 2015, h. 174.

¹⁴⁰ Andi Prastowo, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif, menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*, 2013, h. 219.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas bahwa pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafa yayasan Assalam Palangka Raya, dalam implementasinya materi pembinaan disampaikan secara langsung kepada para murid tanpa melalui proses sosialisasi materi bahan ajar berupa alat, teks agar memudahkan siswa mempelajarinya terlebih dahulu, mengingat pembinaan anak yatim dan duafa dalam baca tulis al-Qur'an, tahfidz, bacaan doa-doa dan praktik menjahit pakaian sangat baik untuk bekal kehidupan mereka kelak, dengan demikian kedepan para pembina agar terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar agar murid mudah memahami keterampilan yang mereka terima sebelum mereka praktik.

3. Pengawasan Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya

Berdasarkan penelitian terkait dengan pengawasan dari pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa di temukan bahwa tidak ada pengawasan yang memadai. Hal ini baik disampaikan 110 pihak yayasan maupun dari pihak pembina atau instruktur di yayasan Assalam tersebut.

Dalam ilmu manajemen selain adanya perencanaan suatu program, kemudian ada pelaksanaan dan juga perlu adanya pengawasan yang harus dilakukan oleh pemimpin pada semua unit/satuan kerja guna untuk memantau implementasi dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan aktivitasnya

masing-masing. Hal ini sebagaimana Yohanes Yahya, pada dasarnya pengawasan oleh pimpinan khususnya yang berupa pengawasan melekat, merupakan kegiatan manajerial yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Sebab suatu kemungkinan bisa saja terjadi atau tidaknya suatu kesalahan dalam kegiatan oleh karenanya maka pengawasan sudah seharusnya dilakukan dalam kegiatan yang diorganisir.¹⁴¹

berbeda dengan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa di yayasan Assalam, bahwa pihak pengelola tidak melakukan pengawasan secara khusus kepada para santri yang dibina, melainkan hanya menghimbau kepada anak-anak agar memanfaatkan pembinaan agar bermanfaat untuk modal keterampilan mereka saat dewasa nanti, dimana mereka dapat baca al-Qur'an untuk dapat melaksanakan ibadah 111 waktu, memiliki keterampilan menjahit untuk modal berusaha keluarganya.

Demikian pula pernyataan instruktur menjahit bahwa mereka tidak mengawasi saat praktik menjahit dan mengingatkan agar tekun belajar, jika tidak tekun maka pengelola akan mencari orang lain yang sebagai penggantinya, untuk membantu pengawasan santri yang sedang menjahit yaitu dengan meminta bantuan 2 orang santri yang sudah mahir sehingga dapat menjadi asisten mengawasi temannya yang belum mahir menjahit.

¹⁴¹ Yohannes Yahya, Pengantar Manajemen, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006, h. 133.

Demikian pula dengan pembina baca al-Qur'an bahwa pengawasan langsung dari pembina yang mengajar kepada murid tidak dilakukan, melainkan hanya dilakukan oleh kaka tingkat yang pandai baca al-Qur'an untuk memantau murid ditingkat *Iqra*.

pada intinya dari pernyataan pembinaan terhadap anak yatim dan duafa bahwa sebagian pembina mereka tidak melakukan pengawasan, sedangkan pembina lainnya menyatakan bahwa murid yang sudah pandai mengawasi santri yang belum pandai dalam menjahit dan juga baca tulis al-Qur'an. Mencermati model pengawasan oleh pembina maka pengawasan tersebut agar perlu diperbaiki lagi kedepannya, meskipun pola pembinaan yang dilakukan oleh para pengelola tergolong masih terkesan sangat sederhana, namun kedepannya perlu pembenahan sebagaimana dalam sistem manajemen. hal ini peneliti n^o 112 mengingat agar langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan oleh pengelola dan pembina dapat membuahkan hasil yang nyata.

Ibarat kita menanam bibit tanaman ditanah perkebunan, maka bibit tersebut sejak ditanam, hingga dia berdaun dan seterusnya, maka perlu dilakukan pengawasan, jika musim kemarau maka diperlukan penyiraman, demikian juga dengan rumput/gulma yang mengganggu maka harus dibersihkan, kemudian dipupuk sampai pada akhirnya menghasilkan buah yang bermanfaat.

Terkait dengan pengawasan tersebut jika ditelaah dari sisi teori bahwa pengawasan secara umum adalah sebagai salah cara suatu

organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, untuk mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.¹⁴² Selanjutnya dalam buku Marigan dijelaskan bahwa dalam pengawasan harus berpedoman pada; rencana yang telah ditentukan, perintah terhadap pelaksanaan pekerjaan, tujuan dan kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya¹⁴³

Jika dihubungkan dengan tema penelitian ini tentang

“Manajemen Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya”, maka perencanaan, pelaksanaan yang ada baik dalam manajemen dan pembinaan menurut pandangan peneliti belum memenuhi kriteria dalam ilmu manajemen, meski demikian dalam hal tujuan tergambar bahwa ingin membina anak yatim dan duafa agar memiliki *skill* dibidang agama islam dan juga keterampilan menjahit yaitu untuk masa depan mereka di masa mendatang, maka dalam mereka mereka dewasa kelak.

Menurut Marigan, ada macam-macam pengawasan yaitu pengawasan dari dalam organisasi, pengawasan dari luar organisasi, pengawasan preventif dan pengawasan represif. Untuk lebih jelasnya dari berbagai macam pengawasan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengawasan dari Dalam Organisasi

¹⁴² Zamani, Manajemen, Badan Penerbit IPWI, Jakarta, 2005, h. 132-133.

¹⁴³ Marigan Masry Simbolon, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004, h. 61.

Maksud pengawasan dari dalam yaitu dilakukan oleh tim pengawasan yang dibentuk dalam organisasi yang bertindak atas nama pimpinan organisasi dengan mengumpulkan bermacam data dan informasi yang diperlukan oleh organisasi baik dari sisi kemajuan dan kemunduran pelaksanaan pekerjaan, dari hasil pengawasan ini berfungsi dalam nilai kebijaksanaan pimpinan, jika hasil yang dinilai ternyata terjadi kemunduran berarti pimpinan perlu meninjau kembali kebijaksanaan atau keputusan yang telah dikeluarkan. Sebaliknya jika terjadi kemajuan maka pelaksanaan pekerjaan yang telah berlangsung dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lagi dilakukan oleh bawahannya.¹⁴⁴

Konteksnya dengan pembinaan anak yatim dan duafa di yayasan Assalam, maka pengawasan yang belum dilakukan sebagaimana pernyataan pembina yayasan, maka hal tersebut harus dilakukan pengawasan bagi anak didik yang sudah dibina, demikian juga dengan pernyataan pembina lainnya bahwa yang menyerahkan pengawasan kepada murid yang dianggap sudah mahir dalam baca tulis al-Qur'an dan pelajaran menjahit, agar hasil pengawasan tersebut agar sesekali di cek secara langsung oleh instruktur yang mengajar, hal ini peneliti nyatakan agar control secara langsung dari instruktur dapat menilai kemajuan dan kemunduran hasil dari pendidikan dan pengajaran yang telah dilaksanakan selama pembinaan, jika hasil

¹⁴⁴Lihat, Maringan Masry Simbolon, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004, h. 61.

pengecekan ternyata tidak ada kemajuan, maka instruktur perlu mengevaluasi kebijakan bahan ajar yang sudah disampaikan, atau mengubah pola ajar yang dilakukan untuk lebih baik lagi.

b. Pengawasan dari Luar Organisasi

Pengawasan seperti ini merupakan pengawasan yang dilakukan tim pengawasan dari luar organisasi. petugas pengawasan dari luar organisasi tersebut bertindak karena diminta oleh pimpinan organisasi itu, sebagai contoh, guru SMP diminta mengawas kinerja yang sudah dilakukan oleh guru MTsN. Permintaan bantuan pengawasan dari pihak luar ini biasanya dilakukan dengan maksud-maksud untuk menjaga netralitas, karena penilai dari luar diminta memberikan hasil evaluasi dengan apa adanya, jika hasil pengawasan baik atau tidak baik maka harus disampaikan dengan jujur dan apa adanya.¹⁴⁵

c. Pengawasan Preventif

Pengawasan ini merupakan pengawasan yang dilakukan sebelum rencana itu dilaksanakan, dimana untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam pelaksanaan, maka harus ada Satuan Pengawas Internal (SPI) untuk mengecek kesalahan yang terjadi, sebelum pengawas yang bertugas dari luar datang memeriksa. Adapun dalam pengawasan preventif ini dapat dilakukan hal-hal berikut:

- 1) Menentukan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan sistem prosedur, hubungan dan tata kerjanya

¹⁴⁵Lihat, Maringan Masry Simbolon, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004, h.62

- 2) Membuat pedoman/manual sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan
- 3) Menentukan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya
- 4) Mengorganisasikan segala macam kegiatan, penempatan pegawai dan pembagian pekerjaannya
- 5) Menentukan sistem koordinasi, pelaporan, dan pemeriksaan
- 6) Menetapkan sanksi-sanksi terhadap pejabat yang menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan.¹⁴⁶

Konteksnya dengan pengawasan pencegahan disini dihubungkan dengan pembinaan anak yatim dan duafa yaitu, sebelum murid-murid memulai belajar membaca dan menulis al-Qur'an maka sebelumnya pembina yang bertugas harus membuat tugas pekerjaan rumah (PR), kemudian pada saat hari dan jam belajar tiba, maka para pembina mengoreksi terlebih dahulu tugas yang telah diberikan untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan telah dikerjakan dengan baik dan benar, jika masih ada kesalahan maka pembina harus memberikan atau menjelaskan cara mengerjakan tugas agar baik dan benar.

d. Pengawasan Represif¹⁴⁷

Pengawasan ini merupakan pengawasan yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan pekerjaan untuk menjamin kelangsungan pelaksanaan pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan rencana yang telah

¹⁴⁶Lihat, Maringan Masry Simbolon, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004, h. 63

¹⁴⁷Maksud dengan istilah represif adalah menekan, mengekang, menahan atau menindas.

ditetapkan.¹⁴⁸ Contoh dalam pembinaan dan pendidikan, jika guru memberikan tugas pekerjaan rumah, maka guru dapat memberikan peringatan secara tegas yaitu jika tugas yang dikerjakan hasilnya salah, maka si murid dikenakan sanksi berdiri di depan kelas selama 10 menit. atau boleh juga dengan memberi hadiah, misal jika jawaban dari tugas benar semua maka guru memberikan hadiah permen coklat. Dengan demikian maka murid termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan bahasan di atas menurut asumsi peneliti bahwa pengawasan hasil pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa yayasan Assalam Palangka Raya, bahwa pengawasan kurang dilakukan dengan baik oleh pembina, hal ini karena pembinaan di yayasan Assalam sekedar memberikan tambahan keterampilan anak saja dan bukan pembinaan sebagaimana lembaga formal seperti di sekolah yang melakukan evaluasi setiap semester untuk menguji capaian hasil pembinaan pelajaran yang sudah dilakukan. Padahal pengawasan penting dilakukan sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan pembinaan yang telah dilakukan, jika hasilnya belum maksimal, maka dapat dilakukan langkah-langkah yang lebih baik dimasa mendatang untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi masa depan anak yatim dan duafa tersebut.

¹⁴⁸*Ibid*, h. 64

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah

memaparkan hasil kemudiannya dilakukan pembahasan penelitian tentang “Manajemen Pembinaan *Life Skill* Anak Yatim dan Duafa Yayasan Assalam Palangka Raya”, maka peneliti simpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa Yayasan Assalam Palangka Raya, belum memiliki perencanaan kegiatan yang ideal selama pembinaan dilakukan, sebagaimana lazimnya perencanaan pendidikan di sekolah formal. Kedepan pihak Pembina Yayasan perlu membuat struktur pengelola/pembina serta perencanaan pembelajaran yang baik dalam sistem manajemennya.
2. Pelaksanaan pembinaan *life skill* anak yatim duafa Yayasan Assalam Palangka Raya, dalam implementasinya materi pembinaan disampaikan secara langsung kepada para murid tanpa melalui proses sosialisasi materi bahan ajar berupa alat, teks agar memudahkan siswa mempelajarinya terlebih dahulu, mengingat pembinaan anak yatim dan duafa dalam baca tulis al-Qur'an, tahfidz, bacaan doa-doa dan praktik menjahit pakaian sangat baik untuk bekal kehidupan mereka kelak. Kedepan para pembina dalam melakukan pembinaan terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan.

3. Pengawasan hasil pembinaan *life skill* anak yatim dan duafa yayasan Assalam Palangka Raya, bahwa pengawasan kurang dilakukan dengan baik oleh pembina, hal ini karena pembinaan di yayasan Assalam sekedar memberikan tambahan keterampilan anak saja dan bukan pembinaan sebagaimana lembaga formal seperti di sekolah yang melakukan evaluasi setiap semester untuk menguji capaian hasil pembinaan pelajaran yang sudah dilakukan. Padahal pengawasan penting dilakukan sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan pembinaan yang telah dilakukan, jika hasilnya belum maksimal, maka dapat dilakukan langkah-langkah yang lebih baik dimasa mendatang untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi masa depan anak yatim dan duafa tersebut.

B. Saran

1. Kepada Dinas Sosial, agar dapat memberikan perhatian dan bantuan kepada yayasan Assalam yang saat ini secara mandiri membina anak yatim dan duafa di Palangka Raya.
2. Kepada masyarakat muslim, agar berpartisipasi dalam memberikan bantuan sumbangan dana secara sukarela untuk kelancaran pembinaan anak yatim dan duafa yang sedang berjalan pada yayasan Assalam Palangka Raya.
3. Kepada pembina baik dalam bacatulisal-
Qur'an maupun pembinaan menjahit hendaknya membuat bahan rencana pembelajaran, agar memudahkan para santri memahami pelajaran yang disampaikan kepada para santri yang dibina.

4. Kepada Instruktur, agar dalam memberikan pelajaran bacatulisal-Qur'an, *tahfiz* dan menjahitsupayaberpegang pada rencanapembelajaran, melakukanpengawasan, agar para santridapatmendisiplinkandiridalam belajar.
5. Kepada para santri yang mengikutipembinaan *life skill*, agar memanfaatkan moment kegiatan yang dilakukan oleh yayasanAssalam, untukbekaldirianak yatim dan duafa dimasadepankelak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AbuAhmadi, Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- AkhMuwafikSaleh, Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Mendidik Karakter untuk Generasi Bangsa, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill education). Bandung : Alfabeta, 2015.
- Baharuddin dan Elsa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001.
- BurhanMungin, Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2014.
- Dahlan Abdul Azizi, Ensiklopedi Hukum Islam, PT Iktiar Baru Van Hoeve, Jakarta, cet. Ke 5. 2017
- DediHamid, 2017, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Durat Baha gia.
- Ditjen PLSP, Pedoman penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) pendidikan Non Formal. Jakarta: Ditjen PLSP. 2016
- Hasibuan Malayu, Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, Jakarta : Bumi Aksara. 2004
- Ihromi.T.O., Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2010
- Ismail Solihin, Pengantar Manajemen, Erlangga, Jakarta, 2012.
- Kamil, Mustofa. Pendidikan Nonformal. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Khairuddin, Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Liberty, 2018.

- Mangunhardjana, Pembinaan, Artidan Metodenya, Yogyakarta: Kanimus, 2006.
- Moleong, L.J.,
Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza, Evaluasi Program, Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015.
- Narwoko, D.J & Suyanto, B. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Nasution, S., Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: PT. Tarsito, 2015.
- Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Shochib., Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, Bandung: Tarsito, 2016.
- Soekanto, S., Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sugeng Hariyadi. Psikologi Perkembangan. Semarang: UPTUNNES Press, 2018.
- Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suharsimi, A., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Suparno Paul, Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, cet ke 10, 2018.
- Usman Effendi, Asas Manajemen, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.
- Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah, dasar metode teknik*, Bandung: Tarsito, edisi revisi, 2016.

Jurnal/internet

<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 April 2021.

<https://www.tokopedia.com/blog/cara-menyantuni-kaum-dhuafa/>, diakses tanggal 18 April 2021

UNICEF, *Global evaluation of life skills Education Programmes*. 2012

United Nations Children's Fund (UNICEF), atau Dana Anak perserikatan Bangsa-bangsa adalah sebuah organisasi PBB yang memberikan bantuan kemanusiaan dan perkembangan kesejahteraan jangka panjang kepada anak-anak dan ibunya di negara-negara berkembang. Lembaga ini adalah salah satu anggota dari United Nations Development Group yang bermarkas besar di kota New York Amerika Serikat. Diakses 16 April 2021, dari id.m.wikipedia.org.

Windasari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012.

Aep Kusnawan, "Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15 (Januari-Juni 2010)

Kasmawati, "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 1 (Juni 2019)

IAIN
PALANGKARAYA